



**BALAI TERNAK : MODEL EKONOMI SIRKULAR DALAM  
MEMANGKAS RANTAI KEMISKINAN  
(Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember)**

*Livestock Center : A Circular Economy Model to Break the Chain of  
Poverty. (Case Study of the National Zakat Agency in Jember  
Regency)*

**SKRIPSI**

Oleh

**Mohammad Nizar Anas  
210810102088**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JEMBER  
2025**



**BALAI TERNAK : MODEL EKONOMI SIRKULAR DALAM  
MEMANGKAS RANTAI KEMISKINAN  
(Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember)**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada  
program studi Ekonomi syariah*

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Mohammad Nizar Anas  
210810102088**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JEMBER  
2025**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan karunia yang telah dilimpahkan kepada saya. Dengan segala ketulusan, dan rasa syukur serta shalawat dan salam, yang selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang sudah memberikan berkah rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan serta kelancaran untuk penulis saat proses pengerjaan skripsi.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Ahmad Miski Hidayat dan Almh Ibu Siti Maryam yang saya cintai dan saya sayangi sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga atas doa, didikan, dukungan, motivasi, nasihat dan kasih sayang yang selalu dicurahkan sehingga penulis bisa memiliki kekuatan dan semangat menjalani hari-harinya.
3. Saudara-saudari kandung saya, Farida Hidayati, Ana Umi Masruroh, Nofi Ma'rifatul Jannah, dan Afton Ardiansyah yang selalu memberikan dorongan, motivasi dan cinta kasih yang begitu berarti dalam perjalanan akademik saya.
4. Bapak Prof. Dr.Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak. dan bapak Abdul Fatah Lc., M.SEI. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan kesabaran dalam membimbing selama penyusunan skripsi.
5. Bapak Prof. Dr.Mohammad Saleh, M.Sc. dan bapak Musa Al Kadzim, S.Ag., M.Ag. selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi.
6. BAZNAS Kabupaten Jember beserta jajaran di atasnya yang sudah memberikan kesempatan dan izin untuk melakukan penelitian.
7. Almamater kebanggaan, Universitas Jember.

## **MOTTO**

*"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya..."*  
(Terjemahan Q.S Al Baqarah 2 : 286)

*"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."*  
(Terjemahan Q.S Al-Insyirah Ayat 5-6,)

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Nizar Anas

NIM : 210810102088

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “*Balai Ternak: Model Ekonomi Sirkular dalam Memangkas Rantai Kemiskinan (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember)*” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 01 Juli 2025

Yang menyatakan

Mohammad Nizar Anas  
NIM 210810102088

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “*Balai Ternak: Model Ekonomi Sirkular dalam Memangkas Rantai Kemiskinan (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember)*” telah diuji dan disetujui oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 01 Juli 2025

Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Pembimbing

Tanda Tangan

1. Pembimbing Utama

Nama : Prof. Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak (.....)

NIP : 197004281997021001

2. Pembimbing Anggota

Nama : Abdul Fatah Lc., M.SEI. (.....)

NIP : 198704082023211013

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Prof. Dr. Mohammad Saleh, M.Sc. (.....)

NIP : 195608311984031002

2. Penguji Anggota

Nama : Musa Al Kadzim, S.Ag., M.Ag., AWP (.....)

NIP : 199410112023211015

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model ekonomi sirkular dalam program Balai Ternak sebagai strategi pemangkasan rantai kemiskinan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember. Melalui pendekatan kualitatif konstruktif, penelitian ini menggali implementasi program pemberdayaan ekonomi mustahik peternak yang berbasis zakat produktif, serta menganalisis efektivitas integrasi antara aspek produksi ternak, pengelolaan pakan, dan pengolahan limbah organik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi terhadap delapan informan kunci, termasuk pihak BAZNAS dan peternak mustahik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ekonomi sirkular dalam program ini terdiri dari tiga siklus utama: balai budidaya ternak (pemiakan dan penggemukan), balai pakan ternak, serta balai pengolahan produk samping menjadi pupuk kompos. Meskipun masih terdapat kendala seperti resistensi terhadap inovasi teknis dan keterbatasan akses pasar, program ini mampu meningkatkan pendapatan peternak dan memperkuat kapasitas kelembagaan serta nilai spiritual mustahik. Dengan demikian, program Balai Ternak dapat dijadikan sebagai model pemberdayaan ekonomi berbasis zakat yang berkelanjutan dalam konteks pengentasan kemiskinan melalui pendekatan ekonomi sirkular.

**Kata Kunci: Ekonomi Sirkular, Zakat Produktif, Pemberdayaan Mustahik, Balai Ternak, BAZNAS**

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation of the circular economy model in the Balai Ternak program as a strategy for poverty alleviation by the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) of Jember Regency. Using a constructive qualitative approach, this research explores the implementation of an economic empowerment program for mustahik livestock farmers based on productive zakat, as well as analyzes the effectiveness of the integration between livestock production, feed management, and organic waste processing. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and documentation involving eight key informants, including BAZNAS representatives and mustahik farmers. The results show that the circular economy model in this program consists of three main cycles: the livestock breeding and fattening center, the livestock feed center, and the processing center for by-products into compost fertilizer. Although there are challenges such as resistance to technical innovation and limited market access, the program has been able to increase farmers' income and strengthen institutional capacity as well as the spiritual value of mustahik. Therefore, the Balai Ternak program can serve as a sustainable zakat-based economic empowerment model for poverty alleviation through a circular economy approach.*

**Keywords: Circular Economy, Productive Zakat, Mustahik Empowerment, Balai Ternak, BAZNAS**

## خلاصة

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تنفيذ نموذج الاقتصاد الدائري في برنامج بالاي تيرناك كاستراتيجية في منطقة جيمبر. (BAZNAS) للتخفيف من حدة الفقر من قبل الوكالة الوطنية للزكاة باستخدام منهج نوعي بناءً، يستكشف هذا البحث تطبيق برنامج التمكين الاقتصادي لمربي الثروة الحيوانية المستحاضة على أساس الزكاة الإنتاجية، فضلاً عن تحليل فعالية التكامل بين إنتاج الثروة الحيوانية وإدارة الأعلاف ومعالجة النفايات العضوية. تم جمع البيانات من خلال المقابلات المتعمقة والملاحظات الميدانية والتوثيق الذي شمل ثمانية من المخبرين الرئيسيين، بما في ذلك ممثلي ومزارعي المستهزين. وتظهر النتائج أن نموذج الاقتصاد الدائري في هذا البرنامج BAZNAS يتكون من ثلاث دورات رئيسية: مركز تربية وتسمين الثروة الحيوانية، ومركز تغذية الثروة الحيوانية، ومركز معالجة المنتجات الثانوية وتحويلها إلى سماد عضوي. وعلى الرغم من التحديات التي تواجه البرنامج، مثل مقاومة الابتكار التقني والوصول المحدود إلى الأسواق، فقد تمكن من زيادة دخل المزارعين وتعزيز القدرة المؤسسية فضلاً عن القيمة الروحية للمستحياك. ولذلك، يمكن لبرنامج بالاي تيرناك أن يكون بمثابة نموذج تمكين اقتصادي مستدام قائم على الزكاة للتخفيف من حدة الفقر من خلال نهج الاقتصاد الدائري.

الكلمات المفتاحية: الاقتصاد الدائري، الزكاة الإنتاجية، تمكين المستحياك، مركز الثروة الحيوانية، بازناس

## RINGKASAN

**Balai Ternak : Model Ekonomi Sirkular Dalam Memangkas Rantai Kemiskinan (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember);** Mohammad Nizar Anas; 210810102088; 2025; 42 halaman; Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penerapan model ekonomi sirkular dalam program Balai Ternak Raung Mandiri oleh BAZNAS Kabupaten Jember sebagai strategi untuk memangkas rantai kemiskinan mustahik. Latar belakang penelitian didasarkan pada urgensi optimalisasi zakat produktif sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat yang berkelanjutan. Ekonomi sirkular menawarkan pendekatan sistemik dengan meminimalkan limbah dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya dalam satu siklus tertutup.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari pengelola program, fasilitator lapangan, dan peternak mustahik penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Balai Ternak mengintegrasikan tiga unit utama: (1) Balai Budidaya Ternak untuk kegiatan pembiakan dan penggemukan kambing, (2) Balai Pakan Ternak yang memanfaatkan pakan hijauan lokal dan merencanakan penggunaan konsentrat, serta (3) Balai Pengolahan Produk Samping yang mengolah limbah menjadi kompos.

Pendampingan dilakukan dalam tiga aspek: ekonomi, kelembagaan, dan spiritual, menghasilkan peningkatan kapasitas teknis peternak, penguatan organisasi kelompok, serta peningkatan kesadaran religius. Dampak ekonomi terlihat dari peningkatan pendapatan mustahik melalui penjualan kambing ke BAZNAS RI, khususnya saat Idul Adha. Kendala yang diidentifikasi antara lain keterbatasan akses pasar, rendahnya adopsi pakan konsentrat, dan resistensi terhadap inovasi kesehatan ternak seperti vaksinasi.

Kesimpulannya, program Balai Ternak BAZNAS Jember berhasil menjadi model implementatif ekonomi sirkular berbasis zakat produktif yang mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik secara ekonomi, sosial, dan spiritual. Model ini potensial untuk direplikasi dalam konteks pemberdayaan umat di daerah lain sebagai solusi berkelanjutan dalam pengentasan kemiskinan.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Balai Ternak : Model Ekonomi Sirkular dalam Memangkas Rantai Kemiskinan (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember)” untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dengan gelar Sarjana pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

Segala dinamika dalam penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik berkat pihak-pihak yang terus mendukung dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi yang ditujukan untuk memperoleh gelar sarjana. Untuk itu, penulis hendak menyampaikan rasa syukur dan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si., CRA., CMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Teguh Hadi Priyono, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Ibu Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si. selaku Kepala Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Bapak Prof. Dr.Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak. dan bapak Abdul Fatah Lc., M.SEI. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan kesabaran dalam membimbing selama penyusunan skripsi.
5. Bapak Prof. Dr.Mohammad Saleh, M.Sc. dan bapak Musa Al Kadzim, S.Ag., M.Ag. selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi.
6. BAZNAS Kabupaten Jember beserta jajaran di atasnya yang sudah memberikan kesempatan dan izin untuk melakukan penelitian.

7. Seluruh dosen dan Tenaga Pendidik Program Studi Ekonomi Syariah atas ilmu, pengalaman, dan dedikasi yang diberikan selama penulis di perkuliahan.
8. *Partner* penulis, Sinta Indah Lestari yang selalu menemani, memberi dukungan serta semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi hingga akhir.
9. Rekan Penulis, Samsul Arifin S.E. yang telah memberikan saran dan motivasi, mentoring, dan menjadi partner dalam proses penyusunan skripsi Penulis.
10. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan : Firman Syauqi Al Giffari, Alamsyah Agil Amrullah, Fajar Ilhami, Annisa Ilman Nafia, Balilah Risky Putriga, yang turut berproses dan menemani penulis sejak awal studi, dan juga memberikan informasi, pengalaman dan wawasan lainnya.
11. Sahabat-sahabat saya, Si Paling, Tim KLP dan UKMO Sepak Bola dan Futsal Universitas Jember. Terima kasih telah menjadi keluarga kedua saya yang menjadi tempat berkeluh-kesah satu sama lain selama masa-masa perkuliahan ini.
12. Dan tentu saja, inspirasi dari klub sepak bola favorit penulis, Real Madrid CF, yang melalui semangat juang, dedikasi, dan prinsip "*hasta el final, vamos Real*" telah menjadi motivasi tersendiri dalam menyelesaikan setiap tantangan, termasuk dalam proses penyusunan skripsi ini.
13. Seluruh pihak yang terlibat dalam memberikan bantuan, dorongan, dan semangat yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih sehingga skripsi ini bisa selesai dengan lancar.
14. Saya ingin berterima kasih kepada diri saya sendiri Mohammad Nizar Anas yang mampu menyelesaikan perkuliahan beserta tugas akhir skripsi ini dengan baik dan lancar.

Penyusunan skripsi ini menerima kesempatan, termasuk kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan dan perbaikan, namun penulis berharap skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pembaca.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>خلاصة .....</b>	<b>ix</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>x</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>3</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>3</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>3</b>
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	3
1.4.2 Manfaat Praktis .....	4
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
<b>2.1 Ekonomi Sirkular.....</b>	<b>5</b>
<b>2.2 Zakat Produktif.....</b>	<b>6</b>
2.2.1 Pengertian Zakat.....	6
2.2.2 Pengertian Zakat Produktif .....	7
2.2.3 Dasar Hukum Zakat Produktif .....	8
2.2.4 Sumber-sumber Zakat Secara Terperinci.....	8
2.2.5 Syarat Zakat Ternak .....	8
2.2.6 Fatwa Majelis Ulama Indonesia Mengenai Zakat Produktif.....	9
<b>2.3 Pemberdayaan Umat .....</b>	<b>10</b>
2.3.1 Pengertian Pemberdayaan .....	10
2.3.2 Dasar Pemberdayaan Ekonomi Ummat .....	10
2.3.3 Indikator Pemberdayaan Mustahik .....	10

<b>2.4 Kemiskinan</b> .....	10
2.4.1. Garis kemiskinan ( <i>Poverty Line</i> ) .....	11
<b>2.5 Kesejahteraan</b> .....	12
2.5.1 Kesejahteraan dalam Islam .....	12
2.5.2 Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Jember .....	12
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>13</b>
<b>3.1 Pendekatan Penelitian</b> .....	13
<b>3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian</b> .....	13
<b>3.3 Subyek Penelitian</b> .....	13
<b>3.4 Sumber Data Penelitian</b> .....	14
3.4.1 Data primer.....	14
3.4.2 Data Sekunder .....	14
<b>3.5 Teknik Pengumpulan Data</b> .....	14
<b>3.6 Prosedur Penelitian</b> .....	15
<b>3.7 Instrumen Penelitian</b> .....	15
3.7.1 Wawancara.....	15
3.7.2 Observasi Langsung.....	15
3.7.3 Dokumentasi .....	15
<b>3.8 Uji Keabsahan Data</b> .....	16
3.8.1 Uji Kredibilitas.....	16
3.8.2 Pengujian <i>transferability</i> .....	16
3.8.3 Pengujian <i>dependability</i> .....	16
3.8.4 Pegujian <i>confirmability</i> .....	16
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>17</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian (Balai Ternak Raung Mandiri)</b> .....	17
4.1.1 Tujuan pada program Balai Ternak.....	17
4.1.2 Skema Pengembangan Balai Ternak Raung Mandiri .....	18
4.1.3 Skema Intervensi Program Balai Ternak .....	19
4.1.4 Konsep Pendampingan Program Balai Ternak .....	20
4.1.5 Informan Penelitian.....	22
<b>4.2 Hasil Penelitian</b> .....	22
4.2.1 Sirkular Ekonomi 1 Balai Budidaya Ternak .....	22
4.2.2 Sirkular Ekonomi 2 Balai Pakan Ternak.....	25
4.2.3 Sirkular Ekonomi 3 Balai Pengolahan Produk Samping .....	27

4.2.4	Sirkular Ekonomi Balai Ternak .....	28
4.2.5	Pengembangan Usaha dan Model Ekonomi Sirkular.....	30
<b>4.3</b>	<b>Peningkatan Keberdayaan Mustahik Peternak.....</b>	<b>32</b>
4.3.1	Pendapatan Sebelum dan Sesudah Menjadi Bagian Balai Ternak....	33
4.3.2	<i>Sustainability program</i> .....	35
<b>BAB 5.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>37</b>
<b>5.1</b>	<b>Kesimpulan .....</b>	<b>37</b>
<b>5.2</b>	<b>Saran .....</b>	<b>37</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>39</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>.....</b>	<b>41</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Klasifikasi Orang Miskin Pendekatan Konsumsi Beras Tahun 2025..	11
Tabel 2. 2 Data Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Jember .....	13
Tabel 4. 1 Informan Kunci Wawancara .....	22
Tabel 4. 2 Pendapatan Mustahik .....	33
Tabel 4. 3 Pendapatan Perkapita Mustahik .....	34

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Konsep Ekonomi Sirkular .....	6
Gambar 2. 2 Kerangka Pemecahan Masalah.....	41
Gambar 4. 1 Peta Infografis Sirkular Ekonomi Balai Ternak.....	28
Gambar 4. 2 Potensi Pengembangan Usaha dan Model Ekonomi.....	30

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap negara yang ada di dunia memiliki permasalahan ekonomi yang berbeda-beda terutama negara berkembang salah satunya negara Indonesia, yang masih bergelut dengan masalah kemiskinan dan kesenjangan ekonomi. Di Indonesia, terdapat dua faktor utama yang menghambat pertumbuhan ekonomi yaitu kualitas sumber daya manusia (SDM) dan kurangnya modal. Tingkat pengangguran yang tinggi dan rendahnya produktivitas menjadi masalah yang mendesak untuk diatasi.

Islam menawarkan solusi melalui zakat. Salah satu rukun Islam yang memiliki tujuan untuk meratakan kekayaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Zakat berfungsi sebagai dana sosial yang dapat digunakan untuk membantu mustahik (penerima zakat) dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Salah satu bentuk zakat yang inovatif adalah zakat produktif, yaitu zakat yang disalurkan kepada mustahik untuk digunakan sebagai modal usaha. Dengan model ini, mustahik mengembangkan usaha secara berkelanjutan, sehingga tidak hanya menerima bantuan, tetapi juga berkontribusi pada perekonomian (Rahmawati, 2024)

Dalam konteks ini, penerapan model ekonomi sirkular dapat menjadi solusi efektif dalam optimalisasi zakat produktif. Ekonomi sirkular telah didefinisikan dalam banyak hal, dapat dikatakan bahwasanya ekonomi sirkular merupakan upaya untuk memanfaatkan sumber daya dengan lebih baik (Velenturf & Purnell, 2021). Ekonomi sirkular berfokus pada pemanfaatan sumber daya secara efisien dan meminimalkan limbah dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi sirkular dalam pengelolaan zakat produktif, dana zakat tidak hanya membantu mustahik dalam jangka pendek, tetapi juga menciptakan sistem yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Hal ini sejalan dengan upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jember seperti program Balai Ternak, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pendapatan masyarakat.

Dengan demikian, kombinasi antara zakat produktif dan ekonomi sirkular menawarkan pendekatan holistik untuk mengatasi permasalahan ekonomi terutama di wilayah Kabupaten Jember. Ini bukan hanya tentang memberikan bantuan finansial, tetapi juga tentang menciptakan peluang bagi mustahik untuk mandiri dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi secara keseluruhan.

Balai Ternak didirikan pada sekitar bulan Januari 2024 dan secara resmi diresmikan pada tanggal 18 September 2024 yang berlokasi di Desa Jambearum, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan BAZNAS Kabupaten Jember sebagai lokasi program ini didasarkan pada kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, yang mayoritas masih tergolong sebagai mustahik atau penerima zakat. Selain itu, wilayah tersebut menghadapi berbagai permasalahan sosial ekonomi yang rentan terhadap intervensi bantuan dari pihak eksternal, termasuk misionaris. Oleh karena itu, pendirian Balai Ternak bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat melalui sektor peternakan yang berkelanjutan. Komoditas ternak yang dibudidayakan yaitu domba atau kambing. Balai Ternak BAZNAS Jember memiliki beberapa Program di antaranya: (1) Balai Budidaya Ternak yang berfokus pada kegiatan pembiakan dan penggemukan hewan ternak, (2) Balai Pakan Ternak yang bertanggung jawab dalam produksi hijauan pakan ternak serta formulasi pakan penguat seperti konsentrat, dan (3) Balai Pengolahan Produk Samping yang mengolah limbah ternak menjadi pupuk organik (kompos). Program Balai Ternak Kelompok Raung Mandiri di Kabupaten Jember saat ini memiliki jumlah peternak sebanyak 23 orang laki-laki, 2 orang perempuan. Dimana setiap peternak mendapatkan 4 kambing pembiakan, dan 4 kambing penggemukan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mutoharoh, 2024) menyatakan bahwa terdapat pemberdayaan masyarakat yang melalui kelompok tani dan ternak “Panca Taruna” yang terdapat beberapa masalah dimana kelompok tani dan ternak tersebut masih belum mampu mandiri dalam berbagai hal, seperti menentukan pasar dan menemukan mitra usaha. Peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam program Balai Ternak ini, antara lain: (1) terbatasnya akses pasar untuk memasarkan hasil olahan produk samping, seperti pembuatan pupuk organik

(kompos); (2) kurangnya optimalisasi pakan penguat, seperti konsentrat, karena peternak masih bergantung pada hijauan yang melimpah di lingkungan alamnya. Aspek-aspek ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi model ekonomi sirkular. Penelitian ini penting dilakukan dikarenakan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan sosial mengimplementasi ekonomi sirkular tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan, tetapi juga memberikan dampak ekonomi dan sosial yang signifikan. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana program Balai Ternak BAZNAS dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat lokal dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan peternak, dan memberikan manfaat ekonomi jangka panjang melalui pendekatan ekonomi sirkular. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memangkas rantai kemiskinan pada program Balai Ternak dari BAZNAS RI bersama BAZNAS Kabupaten Jember.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana model ekonomi sirkular dapat memangkas rantai kemiskinan pada program Balai Ternak BAZNAS Jember.?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk menyusun model ekonomi sirkular yang dapat memangkas rantai kemiskinan pada program Balai Ternak BAZNAS Jember.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian mengacu pada kemanfaatan hasil penelitian, baik untuk pengembangan program maupun untuk kepentingan ilmiah. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi para akademisi mengenai pendistribusian zakat, infaq dan sedekah, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman pengelolaan dan pendistribusian zakat, infaq dan sedekah khususnya dalam pemberdayaan umat. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi penelitian mengenai pengelolaan zakat, infaq dan sedekah di masa yang akan datang.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Berdasarkan pemaparan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut

- a. Bagi Peneliti kepada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keberhasilan program serta peluang yang dapat dikembangkan dalam pengelolaan dan penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan para mustahik.
- b. Bagi Mustahik atau Penerima Manfaat. Penelitian ini menghasilkan sebuah model yang dirancang untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik, sehingga berpotensi berkontribusi dalam upaya pemangkasan rantai kemiskinan. Model ini memungkinkan mustahik untuk mengelola dan mengembangkan usaha peternakan secara mandiri dengan mengadopsi prinsip-prinsip ekonomi sirkular.
- c. Bagi peneliti lainnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berfokus pada aspek lain di bidang zakat, khususnya terkait pemberdayaan mustahik melalui program zakat produktif Balai Ternak BAZNAS.

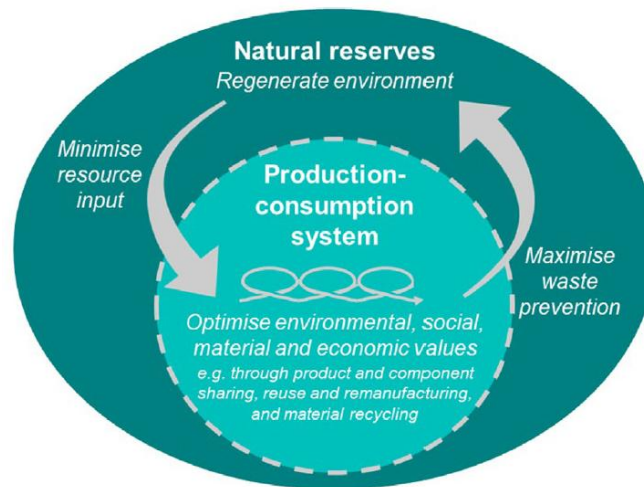
## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Ekonomi Sirkular**

Ekonomi sirkular mulai populer pada tahun 1990-an sebagai respon terhadap kesulitan pembangunan ekonomi dan inisiatif untuk membatasi penggunaan sumber daya alam secara berlebihan, memaksimalkan penggunaan barang-barang manufaktur dan mencapai keseimbangan antara ekspansi ekonomi dan perlindungan lingkungan serta sumber daya alam adalah prinsip dasar gagasan ekonomi sirkular. (Winans et al., 2017)

Ekonomi sirkular mengubah model ekonomi linear yang mengimplementasikan prinsip “ambil-pakai-buang” menjadi sistem yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Prinsip utama ekonomi sirkular mencakup: (1) Eliminasi limbah atau sampah dan pencemaran, (2) Menjaga sumber daya atau produk di dalam siklus ekonomi dalam jangka waktu yang selama mungkin, dan (3) Membangun sistem regeneratif. Secara operasional, ekonomi sirkular didefinisikan sebagai model ekonomi yang menerapkan pendekatan sistemik untuk meminimalkan penggunaan sumber daya, mendesain suatu produk agar memiliki daya guna selama mungkin, dan mengembalikan sisa proses produksi dan konsumsi ke dalam rantai nilai (Bappenas, 2024)

Meskipun terdapat perbedaan definisi, inti dari ekonomi sirkular adalah upaya untuk menggunakan sumber daya secara lebih efisien. Ekonomi sirkular bertujuan untuk meminimalkan eksploitasi sumber daya dan mengurangi limbah. (Velenturf & Purnell, 2021)



Gambar 2. 1 Konsep Ekonomi Sirkular  
Sumber : *A.P.M. Velenturf & P. Purnell (2021)*

Dalam konsep ekonomi sirkular, pemanfaatan sumber daya dioptimalkan dengan cara mengurangi ekstraksi sumber daya alam, meminimalkan limbah, serta meningkatkan efisiensi penggunaan material di sepanjang siklus hidupnya. Salah satu implementasinya dalam sektor peternakan adalah dengan mencegah pemborosan sisa pakan dan mengelola limbah kotoran kambing melalui proses pengolahan menjadi pupuk kompos. Pendekatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan nilai lingkungan, sosial, material, dan ekonomi dengan memaksimalkan penggunaan ulang serta daur ulang sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, ekonomi sirkular berkontribusi pada pengurangan eksploitasi bahan mentah dari alam, mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan, serta meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan dalam setiap tahap produksi.

## 2.2 Zakat Produktif

### 2.2.1 Pengertian Zakat

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu *al-barakatu* “keberkahan”, *Al-namaa* “pertumbuhan dan perkembangan”, *ath-thaharatu* “kesucian”, dan *ash-shalahu* “keberesan”. Sedangkan secara istilah, zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula (Hafidhuddin, 1998).

Menurut istilah zakat adalah harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan beres (baik). Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an, Allah Berfirman dalam Q.S. At-Taubah/9:103.

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّى عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Ambillah zakat dari harta mereka (guna menyucikan) dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Menurut tafsir Al-Misbah salah satu ayat Al-Qur'an pada Q.S At-Taubah/9:103, berkaitan dengan perintah Nabi Muhammad SAW untuk mengambil sedekah atau zakat dari sebagian harta orang-orang yang menyesali dosa mereka dan berharap mendapatkan pengampunan Allah SWT. Menurut tafsir ini, zakat bukan hanya bentuk ketaatan kepada Allah SWT, tetapi juga cara untuk menyucikan jiwa dan membersihkan harta. Nabi Muhammad diperintahkan untuk mengambil zakat dengan tujuan: membersihkan jiwa, menyucikan harta, dan mendoakan mereka, karena doa Nabi Muhammad SAW membawa ketenangan bagi mereka yang merasa bersalah atas dosa mereka. Dengan demikian, sedekah dan zakat bukan sekedar kewajiban finansial, tetapi sarana spiritual untuk memperoleh pengampunan dan ketenangan jiwa. (Shihab, 2002)

### 2.2.2 Pengertian Zakat Produktif

Zakat produktif merupakan bentuk distribusi zakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik dengan memberikan dana yang dapat dimanfaatkan sebagai modal usaha. Berbeda dengan zakat konsumtif yang langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar, zakat produktif diarahkan untuk mendukung kegiatan ekonomi mustahik agar dapat menghasilkan pendapatan secara berkelanjutan.

Penyaluran zakat produktif dilakukan oleh lembaga amil zakat sesuai dengan ketentuan syariat Islam, yang mengatur bahwa penerima zakat berasal dari delapan golongan (asnaf). Dalam prosesnya, zakat produktif tidak hanya diberikan

dalam bentuk dana, tetapi juga dapat berupa sarana usaha, pelatihan, atau pendampingan untuk memastikan efektivitas penggunaan dana tersebut. Dengan mekanisme ini, zakat produktif diharapkan mampu mengurangi tingkat kemiskinan secara bertahap melalui pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. (Amsari, 2019).

### 2.2.3 Dasar Hukum Zakat Produktif

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, zakat produktif merujuk pada pendayagunaan zakat secara produktif. Hukum zakat produktif diartikan sebagai aturan dalam mendistribusikan atau memberikan dana zakat kepada mustahik secara produktif. Dana zakat tersebut diberikan atau dipinjamkan sebagai modal usaha kepada mustahik (Amsari, 2019).

### 2.2.4 Sumber-sumber Zakat Secara Terperinci

Adapun mengenai jenis-jenis harta yang menjadi sumber zakat yang dikemukakan secara terperinci dalam Al-Qur'an dan hadits, menurut Ibnu Qayyim pada dasarnya ada empat jenis, yaitu: tanam-tanaman, buah-buahan, hewan ternak, emas dan perak, serta harta perdagangan. Ke-empat jenis inilah yang paling banyak beredar di kalangan umat manusia, dan kebutuhan kepadanya merupakan hal yang niscaya (*dharuri*). (Hafidhuddin, 2002).

### 2.2.5 Syarat Zakat Ternak

Adapun persyaratan utama kewajiban zakat pada hewan ternak adalah sebagai berikut:

#### a. Mencapai *Nishab*

Syarat yang pertama ini berkaitan dengan jumlah minimal hewan yang dimiliki, yaitu lima ekor unta, 30 ekor untuk sapi, dan 40 ekor untuk kambing atau domba. Hal ini berlandaskan pada hadits riwayat Imam Bukhari tentang praktik Rasulullah SAW dan para Khulafaur Rasyidin.

#### b. Telah Melewati Waktu Satu Tahun (*Haul*)

Syarat ini berdasarkan praktik yang pernah dilakukan Rasulullah SAW dan Khulafaur Rasyidin dengan mengirim secara periodik para petugas zakat untuk memungut zakat ternak itu setiap tahun.

c. Digembalakan di Tempat Penggembalaan Umum

Terdapat perbedaan pendapat di antara para ulama mengenai kewajiban zakat pada ternak. Menurut Abu Hanifah, Syafii, dan Ahmad, zakat wajib dikeluarkan pada ternak yang digembalakan (*saimah*) setelah lebih dari setengah tahun. Sebaliknya, jika ternak tersebut diberi makan (*ma'lufah*), maka tidak ada kewajiban zakat atasnya. Hal ini sesuai dengan hadis yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. Sebagaimana HR. Ahmad, al-Nasa'I dan Abu Daud.

قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي كُلِّ إِبِلٍ سَائِمَةٍ فِي كُلِّ أَرْبَعِينَ ابْنَةً لَبُونٍ  
 “Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda; setiap unta yang digembalakan, pada 40 ekor harus dikeluarkan zakat seekor betina unta yang disebut dengan ibnatu labun”. HR. Ahmad, al-Nasa'I dan Abu Daud.

Sedangkan menurut Imam Malik, wajib zakat pada ternak baik diberi makan dikandang sendiri atau digembalakan di tempat umum. (Hafidhuddin, 2002)

#### 2.2.6 Fatwa Majelis Ulama Indonesia Mengenai Zakat Produktif

Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam menetapkan fatwa mengenai pengelolaan dana zakat untuk kegiatan produktif merujuk pada berbagai kitab fiqih. Salah satu kitab yang menjadi dasar penetapan fatwa tersebut adalah kitab Al-Bajuri, Jilid 1, halaman 292, yang menyatakan bahwa orang-orang fakir dan miskin berhak menerima zakat yang cukup untuk kebutuhan hidup mereka selama rata-rata 63 tahun. Dengan dana zakat yang diterima, mereka dianjurkan untuk membeli tanah pertanian dan mengelolanya agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, pimpinan negara diharapkan dapat membantu menyediakan tanah bagi mereka tanpa harus menerima barang zakat tersebut, seperti yang dilakukan untuk petugas perang. Untuk mereka yang mampu bekerja, zakat dapat digunakan untuk membeli alat-alat kerja. Fatwa ini didasarkan pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadis yang mengatur tentang penyaluran zakat (Febriani, 2023).

## **2.3 Pemberdayaan Umat**

### **2.3.1 Pengertian Pemberdayaan**

Pemberdayaan merupakan proses pemberian daya (*empowerment*) dan penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat, khususnya lapisan bawah, agar mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Proses ini bertujuan untuk memandirikan, mengembangkan, dan memperkuat posisi tawar masyarakat terhadap berbagai kekuatan penekan di semua sektor kehidupan. Pemberdayaan dilakukan melalui pengalihan pengambilan keputusan kepada masyarakat, sehingga mereka terbiasa dan mampu bertanggung jawab atas pilihan yang diambil. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat mencakup upaya mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi diri guna meningkatkan keberdayagunaan dan keberhasilan. (Afriansyah. Afdhal et al., 2023)

### **2.3.2 Dasar Pemberdayaan Ekonomi Ummat**

Pemberdayaan ekonomi umat merupakan kondisi yang diharapkan oleh masyarakat untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Aspek ekonomi ini sangat penting dalam ushul al-fiqh, yang dikenal dengan istilah *al-umu al-daruriyah li al-nas*, yang mencakup agama, akal, jiwa, harta, dan keturunan. Semua ini menjadi tujuan syariah, yaitu untuk mencapai kemashlahatan manusia di dunia maupun di akhirat. (Amsari, 2019)

### **2.3.3 Indikator Pemberdayaan Mustahik**

Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pelibatan aktif masyarakat dan dukungan pelaku pemberdayaan, dengan fokus pada kelompok terpinggirkan untuk mencapai kemandirian dan peningkatan taraf hidup. Efektivitas pemberdayaan ekonomi umat diukur melalui tiga misi utama: peningkatan bisnis untuk kesejahteraan, penerapan etika bisnis Islam seperti larangan riba, serta kemampuan membayar zakat, infaq, dan shadaqah sebagai pemenuhan kewajiban sosial dalam ekonomi Islam. (Syaiful & Suwarno, 2015)

## **2.4 Kemiskinan**

Kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar kehidupannya. Mahatma Gandhi menggambarkan kelompok ini sebagai *the last, the least, the lowest, and the loss*. Secara umum, kemiskinan

berkaitan dengan terbatasnya akses individu terhadap layanan pendidikan, kesehatan, serta infrastruktur. Fenomena kemiskinan telah menjadi permasalahan klasik yang dihadapi hampir semua negara. Oleh karena itu, persoalan ini perlu ditinjau dari berbagai sudut pandang, karena kemiskinan merupakan persoalan multidimensi yang tidak hanya terkait aspek ekonomi, tetapi juga aspek sosial dan budaya.

#### 2.4.1. Garis kemiskinan (*Poverty Line*)

Untuk mengetahui siapa sebenarnya orang yang masuk kategori miskin, Prof. Dr. Mohammad Saleh melakukan pendekatan versi Prof Sayogyo (1988), beliau mengatakan klasifikasi orang miskin didasarkan pada konsumsi beras setiap tahun. Dalam hal ini orang miskin dibagi menjadi 3 yaitu: miskin, sangat miskin, melarat. (Saleh, 2025)

No	Klasifikasi	Kota (kg/th/or)	Desa (kg/th/or)
1	Miskin Per tahun Per bulan Per hari	480 kg (6.052.320 rp) (504.360 rp) (16.812 rp)	320 kg (4.034.880 rp) (336.240 rp) (11.208 rp)
2	Sangat Miskin Per tahun Per bulan Per hari	360 kg (4.539.240 rp) (378.270 rp) (12.609 rp)	240 kg (3.026.160 rp) (252.180 rp) (8.406 rp)
3	Melarat Per tahun Per bulan Per hari	270 kg (3.404.430 rp) (283.703 rp) (9.457 rp)	180 kg (2.269.620 rp) (189.135 rp) (6.304 rp)

Tabel 2. 1 Klasifikasi Orang Miskin Pendekatan Konsumsi Beras Tahun 2025  
Sumber: Sayogyo dalam Arndt, Pembangunan dan Pemerataan, 1988: 58  
(Harga beras dengan kualitas medium januari 2025 sebesar Rp. 12.609,-/kg)

Berdasarkan temuan pada tabel 2.1. Menunjukkan bahwa orang miskin pada tahun 2025 dengan harga beras per kg sebesar Rp. 12.609,- maka diperoleh bahwa pada tahun 2025 orang dikatakan miskin dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a. Dikatakan orang Miskin Di kota apabila pendapatannya Rp 504.360,- perbulan Didesa apabila pendapatannya Rp 336.240,- per bulan.

- b. Dikatakan orang Sangat Miskin Di kota apabila pendapatannya Rp 378.270,- perbulan Didesa apabila pendapatannya Rp 252.180,- per bulan.
- c. Dikatakan orang Melarat Di kota apabila pendapatannya Rp 283.703,- perbulan Didesa apabila pendapatannya Rp 189.135,- per bulan.

## 2.5 Kesejahteraan

### 2.5.1 Kesejahteraan dalam Islam

Kesejahteraan dalam Islam mencakup aspek material dan non-material, seperti kebutuhan spiritual, nilai moral, dan keharmonisan sosial. Masyarakat dianggap sejahtera jika kebutuhan pokok terpenuhi dan agama, jiwa, akal, kehormatan, serta maqashid syariah terlindungi. (Farhan & Hudiawan, 2020).

Dalam pandangan Islam, konsep kesejahteraan mencakup keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat. Pemikiran Ibnu Taimiyah, menegaskan bahwa negara memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat sebagai sebuah amanah. Negara harus mengelola kekayaan secara adil dan bertanggung jawab demi kemaslahatan rakyat. (Roziq et al., 2021)

Menurut Ibnu Taimiyah, negara bertanggung jawab menciptakan kesejahteraan dan mencegah kemiskinan. Beliau menegaskan bahwa orang miskin memiliki hak atas kekayaan negara, yang harus digunakan untuk mengentaskan kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan. Selain itu, negara wajib membantu mereka yang kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya. Bantuan ini dapat berupa bantuan konsumtif untuk kebutuhan sehari-hari maupun bantuan produktif untuk meningkatkan kemampuan mereka agar mandiri. (Roziq et al., 2021)

Konsep kesejahteraan dalam Islam berfokus pada terpenuhinya kebutuhan dasar (*basic needs*). Syariat menetapkan lima asas utama yang dibutuhkan individu, baik secara pribadi maupun sosial, yaitu agama (*dien*), jiwa (*nafs*), keturunan (*nasl*), harta (*maal*), dan akal (*'aql*). Menurutnya, tujuan utama syariat adalah memastikan terpenuhinya kebutuhan duniawi dan ukhrawi. (Roziq et al., 2021)

### 2.5.2 Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Jember

Kesejahteraan sosial di Kabupaten Jember merupakan aspek penting dalam pembangunan daerah, mencakup berbagai indikator seperti pendidikan, kesehatan,

perumahan, perlindungan sosial. Berdasarkan publikasi “Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Jember 2024” oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Jember, data tersebut diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan pada Maret 2024. Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan pendekatan *basic need approach* untuk mengukur kemiskinan, yang mempertimbangkan ketidakmampuan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan berdasarkan pengeluaran. Berikut data statistik kesejahteraan rakyat Kabupaten Jember 2024. (Chotimah, 2024)

No	Indikator	Data
1.	Garis Kemiskinan (kapita/bulan)	Rp 459.043 (2024) dari Rp 441.171 (2023)
2.	Jumlah Penduduk Miskin	224,77 Jiwa/9,01% (mengalami penurunan 0,5%)
3.	Tingkat Pendidikan Penduduk Miskin (usia 15 tahun ke atas)	Tidak Tamat SD: 24,97% Tamat SD/SMP : 49,27% Tamat SMA ke atas: 25,76%
4.	Status Ketenagakerjaan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun ke Atas	Tidak Bekerja: 37,86% Bekerja di Sektor Informal: 38,19% Bekerja di Sektor Formal: 23,95%
5.	Presentase Pengeluaran Untuk Makanan	Penduduk Miskin: 65,34% Rumah Tangga Tidak Miskin: 54,52%

Tabel 2. 2 Data Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Jember  
Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Jember

## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif konstruktif, dimana penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dengan cara yang lebih mendalam dan interaktif. Metode ini berfokus pada bagaimana individu atau kelompok membangun makna dari pengalaman mereka. Penelitian ini tidak hanya mencari jawaban, tetapi juga berusaha memahami bagaimana realitas dibentuk melalui interaksi sosial.

Konstruktif adalah salah satu paradigma dalam metode riset kualitatif yang menekankan pada konstruksi sosial dari realitas. Dalam metode riset kualitatif yang didasarkan pada konstruktif, peneliti memandang bahwa realitas adalah sesuatu yang bersifat subjektif dan terbentuk melalui interpretasi individu dan interaksi sosial. (Wahyuddin S et al., 2023)

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Langkah awal untuk menetapkan lokasi, peneliti mengambil lokasi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember (BAZNAS), dalam menentukan lokasi didasarkan pada pertimbangan kesesuaian topik dan fokus penelitian yang dianggap layak oleh peneliti untuk diteliti. Lokasi penelitian berada di Jl. Nusantara No.18 blok H, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131, dan di lokasi Balai Ternak Desa Paceh, Jambearum, Kec. Sumberjambe, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68195. Dengan kurun waktu penelitian 5 bulan.

### **3.3 Subyek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif dapat disebut juga dengan informan, dalam konteks ini subjek penelitian adalah Bidang Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Jember, Tenaga Fasilitator Lapangan BAZNAS RI (Balai Ternak Raung Mandiri), peternak mustahik Balai Ternak Raung Mandiri, yang berlokasi di Desa Paceh, Jambearum, Kec. Sumberjambe, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68195. Pemilihan subjek penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi kunci berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek

penelitian yang menjadi informan penelitian adalah individu atau lembaga yang terlibat dalam pengelolaan Balai Ternak Raung Mandiri Jember.

### **3.4 Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi secara mendalam penerapan model ekonomi sirkular dalam program Balai Ternak Raung Mandiri Jember. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena yang kompleks dan kontekstual melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Data primer**

Data primer ini di dapatkan dari sumber langsung dari subjek penelitian yaitu informan sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yaitu dari objek penelitian model ekonomi sirkular yang dijalankan dalam pengelolaan zakat produktif pada program Balai Ternak Raung Mandiri Jember yang dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat Kabupaten Jember

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian kualitatif adalah sumber informasi yang didapatkan dari sumber tidak langsung. Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari dokumen dari Balai Ternak Raung Mandiri Jember seperti dokumen SK, laporan, dan arsip.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam Metode riset kualitatif didasarkan pada konstruktif, pengumpulan dan analisis data sering dilakukan melalui pendekatan induktif, dimana data dikumpulkan dari lapangan dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kontruksi makna yang muncul dari data tersebut. Hasil penelitian kualitatif yang mengadopsi konstruktif biasanya menghasilkan pemahaman mendalam tentang bagaimana individu dan kelompok sosial mengkontruksi makna dan interpretasi terhadap fenomena yang diteliti. (Hasibuan et al., 2022)

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah pendekatan penelitian konstruktif meliputi penentuan masalah penelitian, penentuan tujuan penelitian, pemilihan paradigma konstruktif, pengumpulan data, analisis data, pengembangan teori atau model, validasi temuan, pelaporan hasil.

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh secara alami melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2018:309).

#### **3.7.1 Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui percakapan antara pewawancara dan terwawancara (Murdiyanto, 2020). Peneliti memperoleh sumber data melalui wawancara langsung dengan berbagai pihak, termasuk BAZNAS Kabupaten Jember, Tenaga Fasilitator Lapangan BAZNAS RI (Balai Ternak Raung Mandiri), dan penerima manfaat (mustahik). Wawancara ini bertujuan menggali pandangan responden terkait dampak dan manfaat program pemberdayaan umat berbasis ekonomi sirkular oleh BAZNAS Kabupaten Jember, khususnya dalam pemberdayaan peternak.

#### **3.7.2 Observasi Langsung**

Observasi langsung digunakan untuk mengamati situasi dan kondisi sebenarnya di Balai Ternak BAZNAS Kabupaten Jember. Melalui pengamatan ini, peneliti mengamati program pemberdayaan dan masyarakat yang diberdayakan untuk memperoleh data primer dan gambaran permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian.

#### **3.7.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa berupa gambar, tulisan, atau karya monumental yang berfungsi sebagai bukti fisik dalam penelitian (Asyrofi, 2023). Peneliti membutuhkan dokumen sebagai sebuah bukti fisik dalam melakukan penelitian, karena hasil dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel apabila didukung dengan dokumen yang ada.

### 3.8 Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dalam melakukan pengujian data dengan menggunakan empat teknik yaitu uji kredibilitas, pengujian *transferability*, pengujian *dependability*, dan pengujian *confirmability*.

#### 3.8.1 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas atau yang disebut dengan kepercayaan data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan *member check*.

#### 3.8.2 Pengujian *transferability*.

*Transferability* adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Dalam validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil dari penelitian pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

#### 3.8.3 Pengujian *dependability*.

Pada penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melalui cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

#### 3.8.4 Pegujian *confirmability*.

Pada penelitian kualitatif uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga dalam pengujiannya dilakukan secara bersamaan. Dalam uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. (Asyrofi, 2023)

## **BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian (Balai Ternak Raung Mandiri)**

Balai Ternak Raung Mandiri merupakan program dari BAZNAS RI bersama BAZNAS Kabupaten Jember yang ranahnya untuk pengentasan kemiskinan, yang berlokasi di Desa Jambearum, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Yang menysasar kepada peternak mustahik sebagai penerima manfaat dengan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau memangkas rantai kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi berbasis peternakan.

Balai Ternak merupakan program pengembangan ekonomi mustahik di sektor peternakan. Mustahik diberdayakan dengan pemberian modal, pendampingan melalui pelatihan, pengawasan juga bantuan pemasaran hasil hewan ternak agar dapat mencapai kemandirian ekonomi. Dalam program Balai Ternak Raung Mandiri BAZNAS Kabupaten Jember terdapat 3 sub program yaitu: (1) Balai Budidaya Ternak yang berfokus pada kegiatan pembiakan dan penggemukan hewan ternak, (2) Balai Pakan Ternak yang bertanggung jawab dalam produksi hijauan pakan ternak serta formulasi pakan penguat seperti konsentrat, dan (3) Balai Pengolahan Produk Samping yang mengolah limbah ternak menjadi pupuk organik (kompos).

Komoditas ternak yang dibudidayakan yaitu domba atau kambing, program Balai Ternak Raung Mandiri saat ini memiliki jumlah peternak sebanyak 23 orang laki-laki, 2 orang perempuan. Dengan masing-masing peternak mustahik mendapatkan 4 kambing pembiakan dan 4 kambing penggemukan.

#### **4.1.1 Tujuan pada program Balai Ternak**

Terdapat beberapa tujuan yang ada pada program Balai Ternak kelompok Raung Mandiri:

- a. Meningkatkan kesejahteraan peternak mustahik melalui peningkatan kepemilikan aset produktif ternak dan peningkatan pendapatan peternak.

Peningkatan ini diharapkan dapat memberikan dampak ekonomi yang berkelanjutan bagi para peternak penerima manfaat.

- b. Terbentuk dan berkembangnya kelembagaan lokal dan lahirnya kader lokal. Dalam prosesnya, diharapkan muncul kader-kader lokal yang memiliki kapasitas dalam mengelola kelembagaan tersebut, sehingga mampu menjadi motor penggerak dalam pengembangan sektor peternakan berbasis komunitas.
- c. Terbentuknya sentra-sentra produksi peternakan untuk memenuhi kebutuhan lokal dan nasional. Sentra produksi ini berperan dalam meningkatkan skala produksi dan efisiensi distribusi hasil ternak, sehingga mendukung ketahanan pangan dan stabilitas ekonomi di sektor peternakan.
- d. Bertambahnya nilai spiritual anggota kelompok ternak dan lingkungan serta menguatkan gerakan dakwah zakat. Aspek ini diharapkan dapat memperkuat kesadaran kolektif dalam menjalankan usaha peternakan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga keberkahan dan kesejahteraan sosial.
- e. Terbangunnya jaringan pemasaran produk hasil peternakan dan turunannya. Jaringan pemasaran ini menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung keberlanjutan usaha peternakan, dengan memastikan bahwa produk yang dihasilkan dapat terserap dengan baik oleh pasar, baik dalam skala lokal maupun nasional.

Dengan kelima tujuan tersebut, program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan peternak mustahik, membangun ekosistem peternakan yang berdaya saing, serta memperkuat aspek sosial dan spiritual dalam pengelolaan sektor peternakan.

#### 4.1.2 Skema Pengembangan Balai Ternak Raung Mandiri

Pengembangan Balai Ternak Raung Mandiri dirancang melalui lima skema utama, masing-masing mencerminkan tahapan dan aspek penting dalam pengelolaan peternakan terintegrasi. Adapun rincian dari masing-masing skema adalah sebagai berikut:

- a. Balai Budidaya Ternak, skema ini mencakup dua bentuk pengembangan utama, yaitu: (1) Pembiakan Ternak, kambing dari para peternak didorong untuk melakukan kegiatan reproduksi ternak, khususnya kambing atau dombam guna menghasilkan anakan yang kemudian dapat dilakukan penggemukan dan dijual kepada BAZNAS RI sebagai mitra pemasaran utama. (2) Penggemukan Ternak, bertujuan untuk meningkatkan bobot dan kualitas ternak agar sesuai dengan kebutuhan dan standar pasar yang ditargetkan.
- b. Balai Pakan Ternak dalam skema ini meliputi tiga bentuk pengembangan, yaitu: (1) Hijauan Makanan Ternak, yang menjadi prioritas utama karena ketersediaan sumber daya alam di wilayah terkait masih mendukung penyediaan hijauan secara melimpah dibandingkan pakan buatan. (2) Pakan Penguat (Konsentrat), yang penggunaannya masih terbatas akibat rendahnya tingkat pemanfaatan oleh peternak, disebabkan oleh preferensi terhadap pakan hijauan.
- c. Balai Pengolahan Produk Samping dan *Intergrated Farming*, dalam skema ini, pengembangan masih terfokus pada produksi pupuk organik (kompos).

#### 4.1.3 Skema Intervensi Program Balai Ternak

Program Balai Ternak Raung Mandiri yang diselenggarakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember dirancang sebagai suatu bentuk intervensi sosial ekonomi berbasis pemberdayaan peternak mustahik. Skema ini mengintegrasikan elemen hulu hingga hilir dalam sistem peternakan, yang dimulai dari pemberian modal hingga akses pasar, dengan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan. Skema intervensi ini melibatkan tiga aktor utama: Muzakki, Mustahik Peternak, dan Balai Ternak. Muzakki berperan sebagai pihak pemberi dana zakat yang kemudian disalurkan melalui BAZNAS kepada mustahik peternak dalam bentuk bantuan modal produktif. Terdapat beberapa komponen intervensi diantaranya:

- a. Modal, pada tahap awal, mustahik peternak menerima dukungan berupa modal yang mencakup bibit ternak, sarana produksi peternakan (sapronak),

serta infrastruktur kandang. Bantuan ini ditujukan untuk memfasilitasi proses produksi secara mandiri dan berkelanjutan.

- b. Produksi, komponen ini terdiri dari tiga aspek utama: (1) Pembiakan Ternak untuk menghasilkan populasi ternak baru, (2) Penggemukan guna meningkatkan bobot dan kualitas ternak, dan (3) Pengolahan produk ternak menjadi turunan yang bernilai tambah.
- c. Pasar, Saluran pemasaran meliputi kerjasama dengan BAZNAS, sektor HOREKA (Hotel, Restoran, dan Katering), serta pengembangan produk turunan hasil olahan ternak. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan pasar yang stabil bagi hasil produksi peternak, tetapi dalam program Balai Ternak Raung Mandiri tersebut masih memiliki kendala terhadap sistem pasar, karena susahnya memperluas pasar tersebut.

Pendampingan, Seluruh proses intervensi didukung dengan program pendampingan intensif untuk meningkatkan kapasitas teknis dan manajerial peternak mustahik, guna memastikan keberhasilan program secara berkelanjutan.

Hasil yang diharapkan pada program ini bertujuan untuk mencapai dua dimensi keberhasilan:

- a. Ekonomi, melalui peningkatan pendapatan mustahik peternak, serta
- b. Spiritual, melalui peningkatan nilai ibadah dalam bentuk distribusi zakat, infaq, dan sedekah, termasuk layanan kurban dan aqiqah.

Dengan pendekatan sistematis dan terstruktur tersebut, Program Balai Ternak Raung Mandiri diharapkan mampu menjadi model pemberdayaan ekonomi umat yang produktif, berbasis zakat, dan berorientasi pada kesejahteraan jangka panjang.

#### 4.1.4 Konsep Pendampingan Program Balai Ternak

Pendampingan merupakan komponen kunci dalam Program Balai Ternak Raung Mandiri yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kabupaten Jember. Pendampingan ini dirancang sebagai strategi intervensi holistik yang bertujuan untuk membentuk peternak mustahik yang tidak hanya mandiri secara ekonomi, tetapi juga kuat secara kelembagaan serta memiliki integritas spiritual dan moral yang tinggi.

Konsep pendampingan ini dibagi ke dalam dua dimensi utama, yaitu input dan output, yang melibatkan tiga pilar pengembangan. Hasil input dari pendampingan :

- a. *Livelihood* (Penghidupan), merupakan aspek teknis yang berkaitan langsung dengan kapasitas produksi peternakan, pendampingan mencakup: (1) manajemen usaha peternakan, (2) pemilihan dan pengelolaan bibit ternak, (3) kesehatan hewan, serta (4) manajemen pakan.
- b. Keorganisasian, fokus pada penguatan kapasitas kelembagaan dan kewirausahaan peternak melalui: (1) pembentukan dan pengelolaan kelembagaan peternak, (2) pelatihan kewirausahaan, serta (3) pengembangan kepemimpinan lokal.
- c. Mental atau Spritual, untuk membangun dimensi karakter dan etika kerja peternak mustahik melalui: (1) pemahaman dan pengamalan kaidah agama Islam, (2) peningkatan kataatan dalam ibadah, (3) penguatan integritas pribadi, dan (4) penumbuhan etos kerja.

Hasil *output* dari pendampingan ini ditujukan untuk menghasilkan tiga bentuk kemandirian utama, yaitu:

- a. Kemandirian Ekonomi, melalui peningkatan kemampuan teknis dan manajerial dalam bidang peternakan.
- b. Kemandirian Kelembagaan, yang ditunjukkan dengan terbentuknya kelompok peternak yang solid, berorientasi bisnis, dan mampu menjalankan organisasi secara berkelanjutan.
- c. Kemandirian Mental/Spiritual, melalui pembentukan karakter individu yang beretika, beriman, dan bertanggung jawab dalam menjalankan usahanya.

Dengan pendekatan integratif ini, program Balai Ternak Raung Mandiri tidak hanya difokuskan pada peningkatan pendapatan peternak, tetapi juga pada transformasi sosial dan spiritual yang berkelanjutan. Program ini mencerminkan sinergi antara pembangunan ekonomi dan nilai-nilai keislaman dalam kerangka pemberdayaan mustahik berbasis zakat.

#### 4.1.5 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa informan yang terdiri dari 7 orang informan yaitu 1 orang dari BAZNAS Kabupaten Jember, 1 orang tenaga fasilitator lapangan BAZNAS RI dan 5 orang dari mustahik peternak Balai Ternak Raung Mandiri.

No	Nama	Keterangan	Kategori
1.	Ustad M. Nailul Jamil, M.Hum	Bidang Pendayagunaan BAZNAS	Informan Kunci
2.	Anik Wariska S.TP.	Tenaga Fasilitator Lapangan BAZNAS RI (Balai Ternak Raung Mandiri)	Informan Kunci
3.	Fathorasi	Mustahik Ketua Balai Ternak Raung Mandiri	Informan Kunci
4.	Syaiful	Mustahik Sekretaris Balai Ternak Raung Mandiri	Informan Kunci
5.	Ali Wafa	Mustahik Bendahara Balai Ternak Raung Mandiri	Informan Kunci
6.	Bapak Sukandar	Mustahik	Informan Kunci
7.	Bapak Mail	Mustahik	Informan Kunci

Tabel 4. 1 Informan Kunci Wawancara  
Sumber: Peneliti (2025)

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Sirkular Ekonomi 1 Balai Budidaya Ternak

#### a. Pembiakan Hewan Ternak dalam Perspektif Ekonomi Sirkular

Program Balai Ternak Raung Mandiri menghadirkan pendekatan ekonomi sirkular yang tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa daging atau produk ternak, tetapi menekankan keberlanjutan dan pemanfaatan sumber daya secara optimal dalam siklus pembiakan dan penggemukan kambing. Pada konsep ekonomi sirkular sendiri pada siklus pembiakan dan penggemukan, dalam program ini setiap peternak mendapatkan 4 ekor kambing pembiakan dan 4 ekor kambing penggemukan.

Kambing pembiakan dikelola sebagai sumber utama regenerasi ternak. Melalui proses alami, kambing indukan melahirkan anakan yang kemudian bisa dijadikan indukan baru (regenerasi ternak pembiakan) dan kambing penggemukan (untuk dijual/dimanfaatkan secara ekonomis)

Dengan demikian, siklus antara pembiakan dan penggemukan ini menciptakan rantai nilai yang terus berputar, tanpa bergantung pada pembelian kambing baru secara terus-menerus.

*“Dalam pembiakan kambing sendiri itu tergantung pada rezeki masing-masing mas, ada yang tiap kambingnya bisa melahirkan hanya 1 bahkan ada yang sampai 3, jadi tiap peternak disini yang mendapatkan kambing pembiakan pasti dapatnya pada saat lahiran berbeda beda, untuk saya sendiri saat ini pernah mendapatkan 3 anakan pada saat lahiran, dan ada salah satu peternak hanya mendapatkan 2 anakan kambing saat lahiran, bisa dikatakan rezeki masing-masing peternak, tetapi biasanya kalau kambing tersebut hanya bisa melahirkan anakan 1 saja, untuk turunannya pasti juga bakal melahirkan anakan 1, misal indukann kambing tersebut melahirkan 2 sampai 3 anakan, pasti turunan dari kambing tersebut bakalan melahirkan 2 sampai 3 anakan, jadi disini para peternak juga harus bisa bersyukur akan rezekinya yang diterima” (Fathorasi)*

Hasil pembiakan tidak selalu seragam, seperti yang disampaikan oleh peternak (Fathorossi) jumlah anakan itu bergantung pada Genetik indukan. Beberapa kambing dapat melahirkan satu anak, sedangkan lainnya bisa mencapai tiga anakan dalam satu kali lahiran. Hal ini menunjukkan adanya variabilitas biologis dalam siklus sirkular ternak, di mana peternak harus beradaptasi dan bersyukur atas rezeki masing-masing, karena setiap hasil tetap berkontribusi pada kelanjutan sistem ternak mereka.

b. Penggemukan hewan ternak dalam perspektif ekonomi sirkular

Pada proses penggemukan hewan ternak, setiap kambing ditargetkan untuk mencapai atau bahkan melebihi standar bobot tertentu guna menghasilkan nilai jual yang maksimal serta memenuhi kualitas ternak sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi pasar. Pengelolaan penggemukan ini merupakan bagian integral dari skema ekonomi sirkular yang diterapkan dalam program Balai Ternak Raung Mandiri, di mana sumber daya seperti pakan lokal, limbah pertanian, dan residu organik dimanfaatkan secara efisien guna menekan biaya produksi dan meningkatkan produktivitas.

Peternak didorong untuk menjual kambing hasil penggemukan secara langsung kepada BAZNAS RI, khususnya menjelang Hari Raya Idul Adha, karena

harga beli yang ditawarkan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan harga pasar konvensional melalui tengkulak, pada hari raya Idul Adha tahun 2024 Balai Ternak Raung Mandiri dalam kurun waktu 4 bulan sejak dimulainya program balai ternak ini, para peternak mustahik mengeluarkan 81 ekor kambing yang dijual kepada BAZNAS RI dengan 3 kriteria jenis kambing dari *grade A*, *grade B*, *grade C*. Masing-masing *grade* memiliki nominal jual dari terendah hingga tertinggi. Dan untuk hari raya Idul Adha tahun 2025, Balai Ternak Raung Mandiri mengeluarkan 130 ekor kambing yang akan dijual kepada BAZNAS RI. Hal ini menjadi strategi untuk menciptakan sirkulasi ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan, di mana peternak memperoleh keuntungan yang optimal tanpa kehilangan nilai di rantai distribusi. Sementara itu, kambing anakan hasil pembiakan masih dapat dijual ke tengkulak sebagai sumber pendapatan tambahan, sehingga menciptakan arus ekonomi yang terus berputar dari siklus pembiakan ke penggemukan, dan dari konsumsi kembali ke produksi.

Dalam program penggemukan hewan ternak, fokus kegiatan tidak hanya terbatas pada peningkatan bobot hewan untuk mencapai standar pasar, tetapi juga mencakup pendampingan teknis terkait perawatan dan manajemen kesehatan ternak. Pendampingan ini mencakup pemberian vaksin gratis secara berkala, pelaksanaan kegiatan *grooming* yang dilakukan oleh para peternak mustahik untuk menjaga kebersihan tubuh hewan, serta edukasi mengenai tata cara pemeliharaan ternak yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah disusun oleh BAZNAS RI. Upaya ini sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular, di mana kesehatan ternak yang terjaga secara preventif dapat mengurangi risiko kematian dan limbah biologis, sekaligus meningkatkan efisiensi produksi dan keberlanjutan siklus ternak.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai tantangan yang bersumber dari pola pikir (*mindset*) tradisional sebagian peternak mustahik. Banyak dari mereka yang masih mengandalkan pengalaman turun-temurun dan belum menerima pentingnya pendekatan berbasis ilmu pengetahuan dan pencegahan penyakit. Seperti yang disampaikan oleh salah satu peternak,

*“Saya sudah berpengalaman dan bertahun-tahun mas dalam ternak kambing sejak masih saya bujang, tetapi menurut saya masih tidak penting adanya vaksinasi karena hewan hanya butuh dirawat dengan pakan saja. Mengenai sakit atau mati itu emang sudah waktunya, tidak bisa kalau mau mati tapi kita masih mengupayakan untuk tetap bisa, sama halnya manusia yang udah mau meninggal, mau dirawatpun yaa, kalau udah waktunya yaa pasti meninggal” (Anonymous).*

Salah satu tantangan utama dalam implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan ternak dalam program balai ternak adalah resistensi awal dari para peternak mustahik terhadap inovasi teknis, khususnya dalam hal pemberian vaksinasi. Banyak dari mereka masih memegang paradigma tradisional bahwa perawatan hewan cukup dilakukan dengan pemberian pakan hijauan saja, tanpa memperhatikan aspek preventif kesehatan. Pendamping lapangan, Anik, mengisahkan upayanya dalam mengubah pola pikir tersebut melalui pendekatan berbasis keteladanan:

*“Tantangan kita terkait pemberian vaksinasi mas, awalnya para peternak ini tidak setuju dengan pemberian vaksin, akhirnya saya mencoba untuk berkoordinasi kepada salah satu peternak untuk diberikan vaksin, sebagai contoh kepada para peternak yang lain, dan pada akhirnya dari percobaan vaksinasi terhadap hewan ternak yang dimiliki oleh salah satu peternak itu bisa dikatakan berhasil dan kambing semakin gemuk dan semakin sehat, para mustahik peternak mulai percaya akan pentingnya vaksin.” Anik Wariska*

Selain vaksinasi, para peternak juga diarahkan untuk melakukan *grooming* (perawatan kebersihan) pada hewan ternaknya. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan menjaga kesehatan dan kenyamanan hewan, tetapi juga mendukung performa pertumbuhan dan kualitas fisik ternak, yang berpengaruh pada harga jual.

*“Sama, dalam upaya ini, saya mencontohkan kepada hewan ternak dari salah satu mustahik peternak, supaya para mustahik peternak yang lain dapat mengikuti arahan SOP dengan benar,” tambah Anik.*

#### 4.2.2 Sirkular Ekonomi 2 Balai Pakan Ternak

Dalam pemanfaatan pakan ternak yang ada di Balai Ternak Raung Mandiri, terdapat dua jenis pakan utama yang digunakan, yaitu pakan hijauan dan pakan

konsentrat. Pada kasus ini, para mustahik peternak lebih condong untuk memberikan pakan hijauan alami. Hal ini disebabkan oleh letak geografis Balai Ternak yang berada di wilayah perkebunan dan kaya akan sumber daya rumput hijauan, sehingga para mustahik memilih untuk memanfaatkan pakan alami yang tersedia secara melimpah dan tidak memerlukan biaya pembelian. Pakan hijauan ini hanya membutuhkan tenaga untuk pencarian dan pengangkutannya, sehingga secara ekonomis lebih terjangkau dibandingkan pakan konsentrat.

Namun demikian, penggunaan pakan konsentrat tetap direncanakan ke depannya sebagai bentuk inovasi dalam sistem pemberian pakan yang lebih terukur dan terstandarisasi. Seperti yang disampaikan oleh Ustad Nailul Jamil.

*“Di sini para mustahik peternak lebih memilih atau lebih condong pada pakan hijauan daripada pakan konsentrat, karena keterjangkauan biaya dan juga di wilayah sana kaya akan rumput hijau karena letak geografisnya berada pada wilayah perkebunan. Sebenarnya, untuk konsentrat ini kami rencanakan untuk diimplementasikan dikarenakan untuk pencegahan atau meminimalisir adanya kecelakaan yang akan dialami oleh mustahik peternak yang setiap hari mengambil rumput di wilayah perkebunan yang jauh.”* Ustad Nailul Jamil.

Dalam konteks ekonomi sirkular, pemanfaatan pakan hijauan secara optimal mencerminkan prinsip efisiensi sumber daya lokal dan pengurangan limbah, karena rumput dan tanaman hijau yang tersedia di lingkungan sekitar dimanfaatkan tanpa harus melalui proses industri. Di sisi lain, penggunaan pakan konsentrat dapat diintegrasikan dalam sistem produksi berkelanjutan, seperti pemanfaatan limbah pertanian (dedak, bungkil kelapa, kulit kopi, dll) yang masih direncanakan untuk diterapkan sebagai bahan baku konsentrat, sehingga menciptakan nilai tambah dari limbah organik dan mendukung prinsip daur ulang dalam ekonomi sirkular. Dengan demikian, kombinasi pemanfaatan pakan hijauan dan konsentrat tidak hanya meningkatkan efisiensi biaya dan keselamatan kerja, tetapi juga membuka peluang untuk menciptakan rantai nilai baru berbasis sumber daya lokal dan berkelanjutan.

#### 4.2.3 Sirkular Ekonomi 3 Balai Pengolahan Produk Samping

Balai Pengolahan Produk Samping pada Program Balai Ternak Raung Mandiri merupakan salah satu inisiatif pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh BAZNAS RI, bekerja sama dengan PT Ansaf Inti Resource melalui skema *Corporate Social Responsibility* (CSR). Bentuk dukungan CSR tersebut diwujudkan dalam pembangunan fasilitas rumah kompos yang berada di lingkungan Balai Ternak Kaum Mandiri. Fokus utama dari pengolahan produk samping ini adalah pemanfaatan limbah kotoran kambing untuk dikembangkan menjadi pupuk organik (kompos). Dalam prosesnya, para mustahik diberikan pelatihan dan pendampingan intensif guna meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola limbah organik secara berkelanjutan serta menjadikannya produk bernilai ekonomi dan ramah lingkungan.

Namun, implementasi pengolahan limbah ini masih menghadapi tantangan signifikan, khususnya pada aspek hilirisasi produk. Salah satu kendala utama yang diidentifikasi adalah belum adanya pangsa pasar yang jelas dan berkelanjutan untuk produk kompos yang dihasilkan. Menurut Ustadz Nailul Jamil,

*“Terkait dengan aspek budidaya dan pengelolaan limbah, indikator capaian masih berada di bawah 10%. Meskipun telah tersedia fasilitas seperti rumah kompos, permasalahan utama terletak pada aspek pemasaran hasil kompos. Hingga saat ini, belum ada kerja sama lintas sektor yang berkelanjutan dalam bentuk Memorandum of Understanding (MoU), meskipun sudah dilakukan berbagai upaya pencarian mitra.”* Ustadz Nailul Jamil

Dari sudut pandang pembangunan berkelanjutan dan ekonomi sirkular, pengolahan limbah ternak menjadi pupuk kompos merupakan langkah strategis dalam mengurangi beban lingkungan serta menciptakan nilai tambah dari produk samping ternak. Namun demikian, keberhasilan program ini memerlukan integrasi lintas sektor, termasuk dukungan dalam penguatan rantai nilai, pengembangan pasar, dan kerja sama strategis dengan stakeholder industri pertanian, perkebunan, maupun pemerintah daerah. Dengan sinergi yang tepat, pengolahan produk samping ini tidak hanya akan mendukung ketahanan ekonomi mustahik, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan.

#### 4.2.4 Sirkular Ekonomi Balai Ternak

Dalam program Balai Ternak Raung Mandiri, telah diterapkan beberapa praktik ekonomi sirkular yang efektif dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa bentuk alur sirkular ekonomi yang telah berhasil diimplementasikan:



Gambar 4. 1 Peta Infografis Sirkular Ekonomi Balai Ternak  
Sumber: Data primer diolah (2025)

Gambar tersebut merepresentasikan model ekonomi sirkular yang diterapkan dalam program Balai Ternak Raung Mandiri, yang terbagi ke dalam tiga komponen utama yang saling terintegrasi dan membentuk suatu siklus tertutup yang berkelanjutan. Ketiga komponen tersebut mencerminkan upaya optimalisasi sumber daya dan pemanfaatan limbah sebagai input bagi proses produksi selanjutnya. Adapun penjelasan tiap komponen adalah sebagai berikut:

a. Balai Pakan Ternak

Unit ini berfungsi sebagai penyedia kebutuhan pakan ternak, yang terdiri atas dua jenis utama, yaitu: (1) Hijauan makanan ternak, seperti rumput odot dan rumput gajah, yang tumbuh subur di wilayah pegunungan dan hutan di sekitar lokasi peternakan; dan (2) Pakan penguat ternak (konsentrat), yang berfungsi melengkapi kebutuhan nutrisi hewan ternak. Namun, penggunaan konsentrat relatif jarang dilakukan oleh para mustahik peternak, mengingat ketersediaan hijauan di wilayah tersebut sangat melimpah secara alami.

Hasil dari kegiatan ini menjadi input utama dalam mendukung kegiatan pembiakan dan penggemukan ternak pada tahap berikutnya.

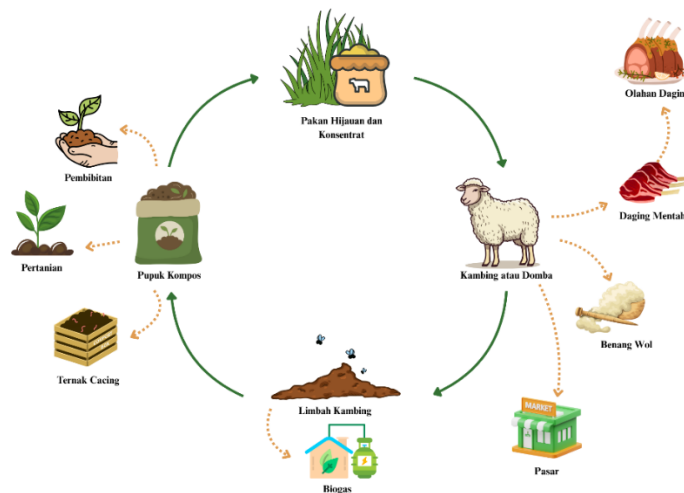
b. Balai Budidaya Ternak

Fokus utama dari unit ini mencakup dua aspek, yaitu: (1) Pembiakan ternak, yang dilakukan melalui proses pengembangbiakan kambing atau domba. Kambing pembiakan dikelola sebagai sumber regenerasi utama, di mana indukan akan melahirkan anakan yang selanjutnya dapat dijadikan indukan baru dalam rangka menjaga kontinuitas populasi ternak; dan (2) Penggemukan ternak, yang bertujuan meningkatkan bobot dan nilai jual hewan. Dalam praktiknya, hasil ternak sebagian besar dijual kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS RI) menjelang Hari Raya Idul Adha untuk keperluan kurban, dan sebagian lainnya dijual kepada tengkulak lokal dalam bentuk anakan kambing. Limbah yang dihasilkan dari aktivitas ini, khususnya kotoran ternak, tidak dibuang, melainkan dimanfaatkan sebagai bahan baku pada proses pengolahan produk samping.

c. Balai Pengolahan Produk Samping

Tahapan ini merupakan bentuk pemanfaatan limbah peternakan, khususnya kotoran ternak dan sisa pakan, yang diolah menjadi pupuk organik (kompos). Produk kompos tersebut kemudian digunakan kembali dalam kegiatan penanaman hijauan sebagai pakan ternak, sehingga menciptakan siklus produksi yang tertutup dan berkelanjutan. Dari sudut pandang pembangunan berkelanjutan dan prinsip ekonomi sirkular, pengolahan limbah menjadi kompos merupakan strategi yang efektif dalam menekan dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus menciptakan nilai tambah dari produk samping peternakan.

#### 4.2.5 Pengembangan Usaha dan Model Ekonomi Sirkular



Gambar 4. 2 Potensi Pengembangan Usaha dan Model Ekonomi Sirkular  
Sumber: Data Primer diolah (2025)

Terdapat 2 garis, garis hijau yang sistem yang sudah terlaksana dan sesuai dengan ekonomi sirkular, untuk garis orange menunjukkan berbagai potensi pengembangan usaha yang dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai tambah dari sistem peternakan kambing atau domba secara menyeluruh. Dalam konteks ekonomi sirkular, bagian ini mencerminkan peluang usaha dari hasil samping atau turunan yang belum sepenuhnya dimaksimalkan, namun memiliki prospek besar untuk dikembangkan.

- a. Kambing atau domba tidak hanya menghasilkan daging mentah saja sebagai produk utama, tetapi juga memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi produk olahan daging, seperti sosis, abon, dendeng, atau makanan beku siap saji. Dari pengolahan ini tidak hanya memperpanjang umur simpan produk, tetapi juga meningkatkan nilai jual dan membuka peluang usaha kuliner lokal berbasis hasil ternak. Selain daging mentah dan olahan daging, terdapat potensi bulu kambing bisa menjadi benang wol dari domba juga merupakan komoditas bernilai tinggi dan bisa dimanfaatkan oleh industri tekstil rumahan maupun kerajinan tangan. Produk-produk yang meliputi seperti selimut wol, pakaian rajut, atau bisa juga aksesoris berbahan alami yang diminati di pasar. Dari seluruh hasil turunan ini, baik

berupa produk pangan maupun non pangan dapat dipasarkan ke berbagai segmen melalui saluran distribusi seperti pasar tradisional, toko oleh-oleh, koperasi, bahkan bisa melalui *platform* digital. Hal ini membuka peluang untuk membentuk unit usaha baru di bidang pengolahan, pengemasan, hingga pemasaran produk. Dan menciptakan efek berganda (*multiplier effect*), seperti penyerapan tenaga kerja lokal, peningkatan pendapatan para peternak mustahik, serta peningkatan kesejahteraan para penerima manfaat. Dengan memanfaatkan seluruh potensi produk turunan ini secara optimal, model ini dapat dikembangkan menjadi ekosistem ekonomi sirkular yang tidak hanya berfokus pada efisiensi dan keberlanjutan, tetapi juga pada inovasi usaha dan kemandirian berbasis lokal.

- b. Kotoran kambing memiliki potensi besar untuk diolah menjadi biogas melalui proses fermentasi *anaerob*. Biogas ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi terbarukan untuk memasak.
- c. Pupuk kompos yang dihasilkan dari limbah kotoran kambing tidak hanya memiliki nilai ekonomis melalui penjualan langsung, tetapi juga memberikan manfaat signifikan dalam skema pertanian berkelanjutan. Selain itu, limbah organik yang tersisa dari proses pengomposan, terutama yang belum terurai sempurna, berpotensi menciptakan rantai nilai baru melalui pemanfaatannya sebagai media budidaya cacing. Cacing tanah berperan penting dalam mempercepat proses dekomposisi bahan organik yang kaya akan unsur hara, sehingga menghasilkan pupuk organik berkualitas tinggi. Oleh karena itu, integrasi antara pengomposan limbah kotoran kambing dan budidaya cacing tidak hanya memperkuat efektivitas pengelolaan limbah organik, tetapi juga meningkatkan kualitas pupuk serta kesuburan tanah pertanian secara keseluruhan.
- d. Pupuk kompos yang dihasilkan dari limbah ternak, khususnya kotoran kambing, dapat dimanfaatkan untuk mendukung budidaya tanaman hijau seperti rumput gajah, lamtoro, dan jenis lainnya yang berperan sebagai sumber pakan utama bagi ternak kambing. Pemanfaatan ini menciptakan suatu siklus tertutup dalam sistem pertanian, di mana limbah ternak diolah

menjadi pupuk, pupuk menyuburkan tanaman hijauan, hasil pertanian menjadi pakan ternak, dan ternak kembali menghasilkan limbah yang dapat diolah ulang. Siklus berkelanjutan ini merupakan penerapan prinsip ekonomi sirkular, yang mengedepankan efisiensi dan optimalisasi sumber daya dalam satu sistem terpadu dan saling mendukung.

- e. Pupuk kompos yang telah dihasilkan juga memiliki potensi ekonomi dalam bentuk nilai tukar alternatif, seperti sistem barter atau kerja sama dengan balai pembibitan. Dalam skema ini, peternak mustahik dapat menukarkan pupuk kompos yang mereka produksi dengan bibit tanaman dari balai pembibitan milik pemerintah maupun swasta. Pola pertukaran ini menciptakan hubungan simbiosis antara produsen pupuk dan penyedia bibit, yang tidak hanya mengurangi ketergantungan pada transaksi berbasis uang tunai, tetapi juga mendorong sirkulasi sumber daya secara lebih efisien dan berkelanjutan di tingkat lokal.

Maka dari itu dengan sistem ini, tidak hanya tercipta kemandirian pangan dan pakan, tetapi juga terbentuk ekosistem usaha tani dan ternak yang saling terhubung dan saling menguatkan, mendukung ketahanan ekonomi serta kelestarian lingkungan.

### **4.3 Peningkatan Keberdayaan Mustahik Peternak**

Pemberdayaan mustahik peternak merupakan inti dari program Balai Ternak Raung Mandiri yang difokuskan pada transformasi status mustahik dari penerima manfaat pasif menjadi pelaku ekonomi produktif. Keberdayaan ini tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan semata, melainkan juga dari aspek kapasitas individu, penguasaan teknologi budidaya, kemandirian ekonomi, dan kontribusi sosial dalam komunitas.

Melalui pendekatan berbasis ekonomi sirkular, mustahik peternak dibina untuk terlibat aktif dalam seluruh rantai produksi peternakan, mulai dari penyediaan pakan, pembiakan dan penggemukan ternak, hingga pengolahan limbah menjadi produk bernilai tambah seperti pupuk organik. Pembinaan ini dilaksanakan secara sistematis melalui pelatihan teknis, pendampingan manajerial, dan penguatan kelembagaan kelompok.

Peningkatan keberdayaan juga tercermin dalam pergeseran peran mustahik dari semula hanya sebagai tenaga kerja informal menuju posisi strategis sebagai pelaku usaha mikro berbasis komunitas. Selain itu, terbentuknya kelompok ternak yang dikelola secara partisipatif telah mendorong terciptanya solidaritas ekonomi dan penguatan jaringan sosial antar mustahik. Penjualan hasil ternak, baik ke lembaga seperti BAZNAS RI maupun ke pasar lokal, menunjukkan bahwa para mustahik mulai mengakses pasar secara lebih mandiri dan produktif.

Dengan demikian, program ini secara nyata berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mustahik peternak, sekaligus menjadi model pemberdayaan yang sinergis antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam kerangka pembangunan berkelanjutan.

#### 4.3.1 Pendapatan Sebelum dan Sesudah Menjadi Bagian Balai Ternak

Dalam program Balai Ternak, terdapat perbedaan tingkat pendapatan yang signifikan pada mustahik peternak antara periode sebelum dan sesudah bergabung sebagai peserta program Balai Ternak Raung Mandiri. Penelitian ini menggunakan beberapa mustahik sebagai subjek acuan untuk menganalisis perubahan pendapatan yang terjadi, guna mengevaluasi dampak keikutsertaan mereka dalam program tersebut.

No	Nama	Jumlah Ekor Hewan Ternak	Pendapatan Sebelum (Rp)	Pendapatan Sesudah (Rp)
1.	Fathorasi	15	650.000	2.033.333
2.	Syaiful	13	1.150.000	2.227.778
3.	Ali Wafa	13	1.800.000	2.590.000
4.	Sukandar	19	600.000	1.907.778
5.	Mail	12	1.200.000	1.927.778

Tabel 4. 2 Pendapatan Mustahik  
Sumber: Data primer diolah (2025)

No	Kepala Keluarga	Jumlah Anggota Keluarga	Pendapatan (Rp)	Rata-rata Pendapatan Perkapita (Rp)
1.	Fathorasi	4	2.033.333	508.333
2.	Syaiful	3	2.227.778	742.593
3.	Ali Wafa	3	2.590.000	863.333
4.	Sukandar	4	1.907.778	476.945
5.	Mail	2	1.927.778	963.889

Tabel 4. 3 Pendapatan Perkapita Mustahik  
Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan hasil penelitian, program Balai Ternak Raung Mandiri telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pendapatan mustahik peternak sebagai satuan rumah tangga, bukan hanya per individu. Pendapatan ini dihitung sebagai total pendapatan yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan seluruh anggota keluarga mustahik.

Sebelum bergabung dalam program, rata-rata pendapatan mustahik peternak secara keluarga tercatat berada di bawah Rp1.000.000,- per bulan. Angka ini masih tergolong sangat rendah dan termasuk dalam kategori sangat miskin jika disesuaikan dengan pendekatan Sayogyo (dalam Arndt, 1988), yang menggunakan indikator konsumsi beras per keluarga. Berdasarkan harga beras medium Rp12.609,- per kg pada Januari 2025, keluarga di pedesaan yang pendapatannya hanya cukup untuk konsumsi beras di bawah  $\pm 320$  kg per tahun (sekitar Rp336.240,- per bulan per kapita) dapat dikategorikan miskin, dan di bawah itu tergolong sangat miskin atau melarat.

Setelah mengikuti program Balai Ternak, pendapatan mustahik keluarga mengalami kenaikan signifikan. Rata-rata pendapatan keluarga mustahik menjadi di atas Rp1.500.000,- hingga Rp2.000.000,- per bulan. Dengan kenaikan ini, kemampuan mustahik untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga juga meningkat, termasuk biaya pendidikan anak, kesehatan, serta kebutuhan konsumsi pokok.

Jika dibandingkan dengan data garis kemiskinan BPS Kabupaten Jember tahun 2024 sebesar Rp459.043,- per kapita per bulan, maka untuk keluarga dengan 4 anggota (suami, istri, dan 2 anak), diperlukan pendapatan keluarga minimal sekitar Rp1.836.172,- per bulan agar tidak tergolong miskin. Pendapatan mustahik setelah program yang mendekati atau bahkan melebihi angka tersebut menunjukkan

bahwa program Balai Ternak telah berhasil memangkas rantai kemiskinan di tingkat keluarga mustahik, bukan hanya per individu.

Selain peningkatan pendapatan nominal, dampak lain yang signifikan adalah terbentuknya kemandirian usaha peternakan, penguatan organisasi kelompok, dan peningkatan nilai spiritual mustahik. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa model ekonomi sirkular berbasis zakat produktif yang diterapkan melalui program Balai Ternak Raung Mandiri berhasil meningkatkan kesejahteraan mustahik secara menyeluruh dan berkelanjutan, sekaligus membawa mereka keluar dari kategori miskin menurut standar BPS maupun pendekatan Sayogyo.

#### 4.3.2 *Sustainability program*

Keberlanjutan (*sustainability*) menjadi pilar utama dalam pelaksanaan program Balai Ternak Raung Mandiri, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Konsep keberlanjutan dalam program ini tidak hanya dimaknai sebagai keberlangsungan kegiatan peternakan, tetapi juga mencakup upaya menciptakan sistem yang mampu bertahan dalam jangka panjang dan memberikan manfaat lintas generasi.

Dari sisi ekonomi, keberlanjutan dicapai melalui penguatan kapasitas usaha ternak mustahik agar tidak lagi bergantung pada bantuan eksternal. Program ini mendorong terbentuknya kelompok ternak Raung Mandiri.

Pada aspek sosial, *sustainability* diwujudkan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia mustahik melalui pelatihan, pembinaan karakter, dan pendampingan intensif. Keterlibatan aktif dalam kelompok juga memperkuat solidaritas sosial dan kemandirian komunitas. Dengan demikian, keberdayaan mustahik tidak bersifat temporer, tetapi tumbuh melalui proses kolektif dan kesadaran sosial.

Sementara itu, pada aspek lingkungan, program ini mengintegrasikan prinsip ekonomi sirkular melalui pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk organik, yang digunakan kembali dalam budidaya pakan ternak. Proses ini tidak hanya mengurangi limbah dan dampak ekologis, tetapi juga menciptakan nilai tambah yang memperkuat rantai pasok internal secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program Balai Ternak Raung Mandiri merepresentasikan model pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga menjaga kapasitas sistem untuk memenuhi kebutuhan di masa depan, sesuai dengan prinsip-prinsip *sustainable development*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa zakat memiliki peran strategis dalam memberdayakan komunitas marjinal melalui pendekatan *sustainable livelihoods* (penghidupan berkelanjutan). Dengan mengintegrasikan zakat ke dalam pengembangan modal manusia, sosial, fisik, dan finansial, dalam program BAZNAS seperti Balai Ternak Raung Mandiri telah berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan spiritual para mustahik.

## **BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Dalam penerapan ekonomi sirkular dalam program Balai Ternak Raung Mandiri yang diinisiasi oleh BAZNAS Kabupaten Jember merepresentasikan suatu model pemberdayaan peternakan berbasis keberlanjutan yang terintegrasi secara sistemik. Program ini mengadopsi pendekatan siklus tertutup melalui tiga unit utama: Balai Budidaya Ternak (untuk pembiakan dan penggemukan), Balai Pakan Ternak (mengoptimalkan pemanfaatan hijauan lokal dan formulasi pakan konsentrat), serta Balai Pengolahan Produk Samping (mengolah limbah ternak menjadi pupuk organik kompos). Integrasi antar unit membentuk rantai nilai yang saling berkesinambungan, meminimalkan limbah, serta mengurangi ketergantungan pada input eksternal. Penerapan model ini terbukti berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik peternak, yang mencerminkan efektivitas ekonomi sirkular dalam memperkuat ketahanan ekonomi lokal dan menciptakan kemandirian. Selain dampak ekonomi, program ini juga menunjukkan penguatan aspek sosial dan spiritual melalui peningkatan kapasitas kelembagaan dan kesadaran kolektif peternak. Namun demikian, implementasi program masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain resistensi terhadap adopsi teknologi baru seperti vaksinasi dan *grooming*, rendahnya pemanfaatan pakan konsentrat, serta keterbatasan akses pasar terhadap hasil olahan produk samping seperti pupuk kompos. Dengan demikian, meskipun memiliki potensi besar, keberlanjutan program ini memerlukan strategi adaptif dalam aspek hilirisasi, pemasaran, dan penguatan kapasitas teknik peternak.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan lapangan, penulis memberikan saran-saran berikut untuk pengembangan lebih lanjut program Balai Ternak Raung Mandiri agar implementasi ekonomi sirkular dalam pemangkasan rantai kemiskinan semakin optimal dan keberlanjutan

- a. Penguatan Akses Pasar dan Hilirisasi Produk: Perlu adanya kerja sama lintas sektor melalui kemitraan strategis dengan instansi pemerintah, pelaku usaha. Sehingga bisa menjamin penyerapan hasil produk peternakan dan pupuk kompos, meningkatkan nilai tambah melalui pengolahan produk sekunder seperti olahan daging dan produk kerajinan dari wol, dan membangun kanal pemasaran online sertapromosi berbasis komunitas
- b. Optimalisasi Pengolahan Limbah dan Disersifikasi Produk: Infografis yang digunakan dalam visualisasi program menunjukkan bahwa siklus ekonomi sirkular telah mencakup, pengolahan limbah kambing menjadi pupuk kompos, dan adanya potensi pemanfaat limbah organik untuk ternak cacing dan produksi biogas agar nilai ekonomi meningkat dan perlu dikembangkan pula pengolahan tulang, bulu, dan residu pertanian menjadi bahan baku kerajinan atau pakan
- c. Peningkatan Pemanfaat Pakan Konsentrat: mekipun pakan hijauan masih melimpah, pengembangan formulasi pakan konsentrat penting dilakukan karena bisa menjadi efisiensi nutrisi hewan ternak, mengurangi risiko kecelakaan saat pencarian rumput dan menjaga konsistensi hasil ternak.
- d. Pendampingan dan Edukasi Berkelanjutan: pendampingan bagi mustahik peternak perlu diperkuat dengan pelatihan rutin terkait teknologi peternak modern, manajemen kesehatan ternak, serta sistem ekonomi sirkular agar mereka mampu mengelola peternakan secara mandiri dan berkelanjutan
- e. Diversifikasi Produk dan Hilirisasi: selain memproduksi pupuk kompos, Balai Ternak dapat mengembangkan produk turunan lain seperti biogas dari limbah kotoran ternak, pengolahan bulu atau kulit kambing menjadi produk nilai tambah, serta ekspansi ke bidang agroindustri yang selaras dengan konsep ekonomi sirkular.

Dengan implementasi strategi ini, program Balai Ternak diharapkan semakin efektif dalam memberdayakan mustahik peternak serta meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

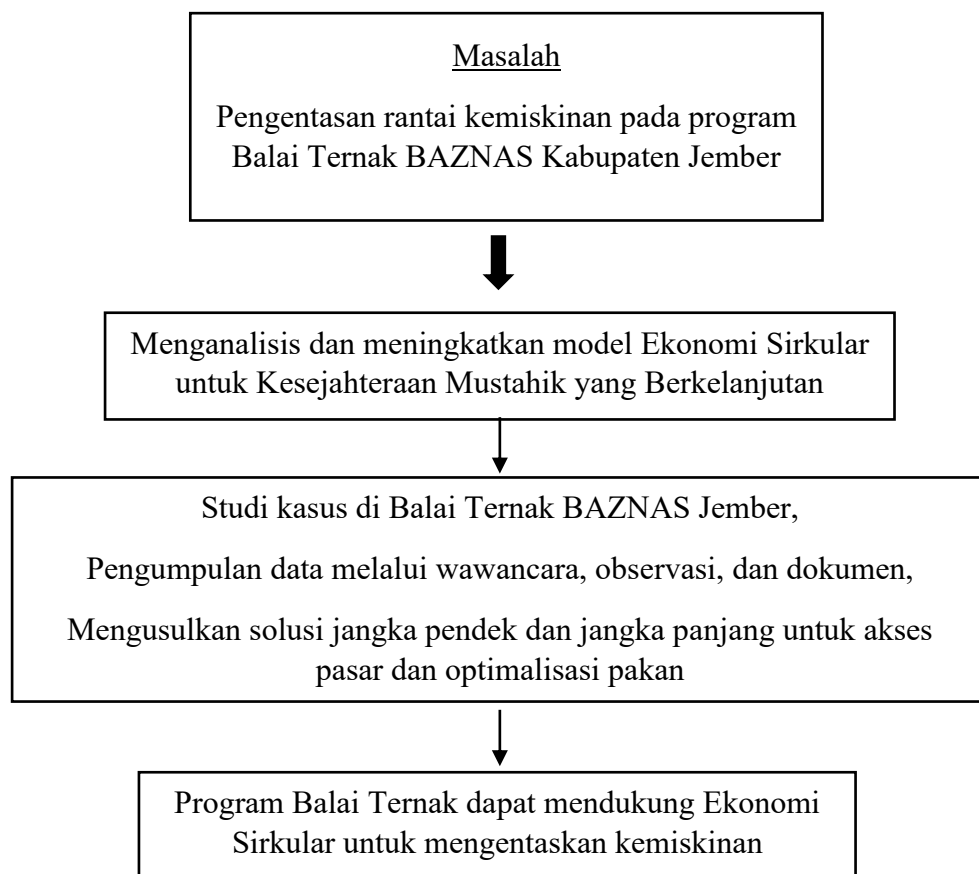
- Afriansyah, Afdhal, Mustanir, A., Mursalat, A. I. F. A., Amruddin, I. H. K. R. F., Siswanto, D., & Abdurohim. (2023). Pemberdayaan Masyarakat. In *Pemberdayaan Masyarakat*.
- Amsari, S. (2019). *Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMU Pusat)* (Vol. 1).
- Asyrofi. (2023). *Program Ternak Berkah: Sebuah Model Ekonomi Kreatif Untuk Pemberdayaan Umat (Studi Kasus Pada Laz Rizki Jember)*.
- Bappenas, K. (2024). *Peta Jalan dan Rencana Aksi Ekonomi Sirkular Indonesia 2025-2045*.
- Chotimah, H. (2024). INKESRA Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Jember. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 6(1), 1–94. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827><https://www.semanticscholar.org/paper/3254828305/semisupervised-ppt/0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005/0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>
- Farhan, M., & Hudiawan, H. (2020). *Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan Maqashid Syariah (Studi Kasus Di Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang)*.
- Febriani, G. I. (2023). Implementasi Fatwa MUI Tahun 1982 Tentang Mentasharufkan Dana Zakat untuk Kegiatan Produktif dan Kemaslahatan Umum (Studi Kasus Pelaksanaan Tasharuf Dana Zakat untuk Kegiatan Produktif di BAZNAS Kota Surakarta). *Journal Of Law, Society, and Islamic Civilization*, 124–134.
- Hafidhuddin, D. (1998). *Paduan Praktis Tentang Zakat Infak Sedekah*.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*.
- Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalbah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*. [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx)
- Mutoharoh, K. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Ternak “Panca Taruna” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Panican Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga*.
- Rahmawati, F. (2024). *Efektivitas Pengelolaan Zakat Produktif Melalui Program Balai Ternak Baznas Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Baznas Kabupaten Purworejo Tahun 2022)*.
- Roziq, A., Arifin, S., Mahardiyanto, A., & Manurung, D. T. H. (2021). Productive Infaq Funds For The Welfareness Of The Poor. *Academy of Strategic Management Journal*, 20(5), 1–11.
- Saleh, M. (2025). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*.

- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir Al Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 5 Surah Al-A'raf, Al-Anfal dan Surah At-Taubah. *Tafsir Al-Misbah Vol.5*, 5, 1–784. <https://shorturl.at/lny37>
- Syaiful, & Suwarno. (2015). Kajian Pendayagunaan Zakat Produktif Sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Mustahiq) Pada Lazismu Pdm Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Managemen Dan Bisnis*, 19(2), 150–160.
- Velenturf, A. P. M., & Purnell, P. (2021). Principles for a sustainable circular economy. *Sustainable Production and Consumption*, 27, 1437–1457. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2021.02.018>
- Wahyuddin S, Nono Heryana, Yusmah, Zulkarnaini, Sulistiyani, Anna Sofia Atichasari, Nicholas Simarmata, Hadawiah, Anna Triwijayati, & Ahmad Asroni. (2023). *Metode Riset Kualitatif* (Vol. 156).
- Winans, K., Kendall, A., & Deng, H. (2017). The history and current applications of the circular economy concept. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 68(September 2016), 825–833. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2016.09.123>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Penelitian ini dimulai dengan model ekonomi sirkular yang dilakukan oleh BAZNAS Jember berbasis pemberdayaan umat melalui program balai ternak, penelitian ini bertujuan untuk menyusun model ekonomi sirkular yang dapat memangkas rantai kemiskinan pada program Balai Ternak BAZNAS Jember.



Gambar 2. 2 Kerangka Pemecahan Masalah

## Lampiran 2. Draft Wawancara

### **1. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember**

- a. Apa latar belakang utama BAZNAS Jember memilih peternakan sebagai sektor pemberdayaan mustahik?
- b. Kami memahami bahwa BAZNAS memiliki pertimbangan matang dalam menentukan lokasi untuk Program Balai Ternak. Bisa Anda jelaskan faktor utama yang dipertimbangkan dalam pemilihan ini?
- c. Selain faktor strategis, adakah aspek sosial yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi ini?
- d. Bagaimana pandangan Anda tentang penerapan sistem ekonomi sirkular dalam program balai ternak? Apakah menurut Anda konsep ini efektif dalam mendukung pemberdayaan ekonomi?
- e. Bagaimana skema pendampingan mustahik dilakukan? Apakah ada modul atau SOP tertentu yang digunakan?
- f. Apakah ada tantangan khusus dalam mengelola tiga subprogram (budidaya, pakan dan pengolahan limbah? dan bagaimana Anda menyarankan solusi untuk mengatasi tantangan tersebut?
- g. Apakah dari program balai ternak yang dijalankan BAZNAS ada kerjasama dengan pihak tertentu?

### **2. Pendamping Balai Ternak Raung Mandiri**

- a. Bagaimana pendekatan Anda dalam membina mustahik agar mereka bisa mandiri dalam menjalankan kegiatan peternak?
- b. Bagaimana pandangan Anda tentang penerapan sistem ekonomi sirkular dalam program balai ternak? Apakah menurut Anda konsep ini efektif dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat?
- c. Apa saja manfaat yang dirasakan dari program balai ternak ini, baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan?
- d. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program balai ternak, dan bagaimana Anda menyarankan solusi untuk mengatasi tantangan tersebut?
- e. Bagaimana strategi pelibatan mitra lokal dan nasional (misal: HOREKA, sektor industri, kampus)?

- f. Apakah dari program balai ternak yang dijalankan BAZNAS ada kerjasama dengan pihak tertentu?

**3. Penerima Manfaat (Peternak Mustahik)**

- a. Bagaimana pengalaman Anda sebagai penerima manfaat program ini?
- b. Apa saja kegiatan yang dilakukan sehari-hari dalam mengelola ternak?
- c. Bagaimana proses pelatihan dan pendampingan yang Bapak/Ibu terima?
- d. Apakah ada kesulitan atau tantangan dalam merawat ternak atau menjual hasil ternak?
- e. Apa saja manfaat yang dirasakan dari program balai ternak ini, baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan?
- f. Apa saja tantangan utama yang anda hadapi dalam menjalankan program ini, terutama terkait pemasaran atau pengelolaan limbah?
- g. Apakah Anda merasa terbantu dengan adanya pakan penguat seperti konsentrat, atau lebih nyaman menggunakan hijauan dari lingkungan?
- h. Apakah Anda menerima pelatihan atau pendampingan untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada?
- i. Bagaimana program ini memengaruhi kondisi ekonomi keluarga Anda?
- j. Apa harapan Anda untuk pengembangan program ini ke depan?

## Lampiran 3. Penelitian Terdahulu

**PENELITIAN TERDAHULU**

<b>No</b>	<b>Nama (Tahun)</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variable</b>	<b>Teknik Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<b>1</b>	<b>Asyrofi (2023)</b>	Program Ternak Berkah: Sebuah Model Ekonomi Kreatif Untuk Pemberdayaan Umat	Manfaat ekonomi kreatif, pemberdayaan umat, Program Ternak Berkah	Kualitatif, pengumpulan data dengan snowball sampling, menggunakan triangulasi, analisis data bersifat induktif	Hasil penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan program ternak berkah yang dijalankan oleh LAZ RIZKI Jember belum optimal. Hal tersebut dilihat dari hasil analisis sembilan indikator keberhasilan program, dari kesembilan indikator terdapat satu indikator yang belum terpenuhi, yaitu perbaikan kehidupan.
<b>2</b>	Fitri Wijayanti (2023)	Efektifitas Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pengembangan Usaha Ternak	Efektivitas, Pengelolaan Zakat Produktif, Pengembangan Usaha Ternak	Kualitatif	Berdasarkan penelitian ini, pengalokasian dana zakat produktif di empat desa dalam satu kecamatan, yang terbagi menjadi empat kelompok beranggotakan 45 orang (dengan jumlah anggota kelompok 10, 11, dan dua kelompok berisi 12 orang), dinyatakan efektif

					<p>dalam pengembangan usaha ternak mustahik. Keberhasilan tersebut didukung oleh peran BAZNAS dalam menerapkan prosedur mulai dari perencanaan hingga pengawasan. Mustahik menerima modal berupa 5 ekor kambing (1 betina dan 4 jantan jenis Boer), di mana 3 ekor jantan nantinya akan ditukar dengan betina. Selain itu, kotoran ternak dikelola menjadi pupuk, dan organic farm diadakan untuk mempermudah peternak mendapatkan pakan.</p>
3	Fitri Rahmawati (2024)	EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF MELALUI PROGRAM BALAI TERNAK BAZNAS	Pengelolaan zakat produktif, meningkatkan ekonomi mustahik. Balai ternak BAZNAS.	kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengelolaan zakat produktif melalui program Balai Ternak, Baznas Kabupaten Purworejo menerapkan empat fungsi manajemen utama: perencanaan, pengorganisasian,

		DALAM UPAYA MENINGKAT KAN EKONOMI MUSTAHIK			penggerakan, dan pengawasan. Untuk menilai efektivitas program, digunakan empat indikator: ketepatan sasaran program, sosialisasi, keberhasilan tujuan, serta pendampingan dan pemantauan. Ketepatan sasaran memastikan bantuan diberikan kepada yang membutuhkan dan berpotensi berkembang. Sosialisasi membantu mustahik memahami tujuan program. Keberhasilan diukur melalui peningkatan pendapatan mustahik dan kemampuan membayar ZIS. Pendampingan dan pemantauan berkelanjutan membantu mengatasi tantangan dan menjaga keberlanjutan usaha.
4	Ahmad Fatoni, Kurnia Dwi	Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Balai	zakat produktif, pemberda yaan	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas utama dalam pemberdayaan program

	Sari Utami (2024)	Ternak Baznas Di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh	mustahik, balai ternak.		Balai Ternak BAZNAS meliputi pemberdayaan peternak mustahik melalui pemanfaatan aset produktif, seperti ternak dan sarana produksi peternakan. Program ini juga mencakup inisiasi dan pengembangan usaha kelembagaan peternak, pembangunan sentra produksi peternakan, serta pembentukan jaringan pemasaran untuk produk peternakan dan turunannya.
5	Yessy Septrim adona, S.P, M.E (2021)	IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN PETERNAK MUSTAHIK MELALUI BALAI TERNAK BAZNAS KABUPATEN SIAK	Program pemberdayaan, peternak mustahik, Balai Ternak, BAZNAS	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian adalah bahwa program pemberdayaan peternak mustahik yang dilaksanakan oleh Balai Ternak BAZNAS Kabupaten Siak melalui tahapan persiapan, sosialisasi, penguatan, dan pemandirian telah memberikan dampak positif bagi peternak. Pada tahun 2021, program ini berhasil meningkatkan jumlah populasi dan

					<p>penjualan ternak, serta meningkatkan pendapatan peternak rata-rata sebesar 7,32%, dari Rp 1.661.111,00 menjadi Rp 1.786.466,00. Selain itu, program ini juga berhasil membantu 12 peternak (33,30%) keluar dari garis kemiskinan.</p>
--	--	--	--	--	--

## Lampiran 4. Transkrip Wawancara

**SURAT PERNYATAAN KESESUAIAN TRANSKRIPSI WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

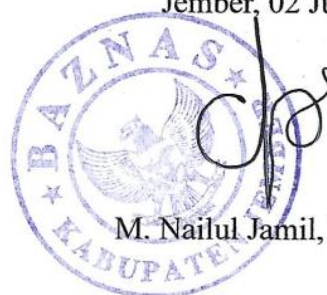
Nama : M. Nailul Jamil, M.Hum  
Jabatan/Posisi : Bidang Pendayagunaan  
Asal Instansi : BAZNAS Kabupaten Jember  
Alamat : Jl. Nusantara No,18 blok H, Kaliwates Kidul, Jember

Dengan ini menyatakan bahwa hasil transkripsi wawancara yang telah dituliskan adalah sesuai dengan kondisi sebenarnya dan mencerminkan isi wawancara yang telah dilakukan di Balai Ternak. Data tersebut sah digunakan untuk keperluan akademik dalam penelitian skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Mohammad Nizar Anas  
NIM : 210810102088  
Asal Universitas : Universitas Jember  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Penelitian : Balai Ternak : Model Ekonomi Sirkular dalam Memangkas Rantai Kemiskinan (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember)

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggung jawab. Surat ini ditandatangani untuk digunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipergunakan sebagai dokumen pendukung dalam keperluan akademik.

Jember, 02 Juni 2025



M. Nailul Jamil, M.Hum

## TRANSKRIP WAWANCARA

### Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember

Narasumber: Ustad M. Nailul Jamil, M.Hum

1. Apa latar belakang utama BAZNAS Jember memilih peternakan sebagai sektor pemberdayaan mustahik?

*“Yang menjadi latar belakang BAZNAS Kabupaten Jember memilih sektor peternakan sebagai pemberdayaan mustahik ini, karena bisa dilihat dengan adanya potensi ekonomi yang besar serta dampak sosial yang berkelanjutan. Maka dari itu terdapat salah satu alasan utama yaitu kondisi sosial ekonomi masyarakat di dusun Paceh Jemberarum kecamatan Sumberjambe yang mayoritas masih tergolong sebagai mustahik atau penerima zakat. Karena wilayah tersebut menghadapi berbagai tantangan ekonomi, seperti tingginya angka kemiskinan dan terbatasnya akses terhadap sumber pendapatan yang stabil.”*

2. Kami memahami bahwa BAZNAS memiliki pertimbangan matang dalam menentukan lokasi untuk Program Balai Ternak. Bisa Anda jelaskan faktor utama yang dipertimbangkan dalam pemilihan ini?

*“Perlu diketahui bahwa BAZNAS tidak sembarangan dalam memilih lokasi untuk program ini. Kami mempertimbangkan beberapa faktor strategis, seperti potensi peternakan di daerah tersebut, kondisi geografis, aksesibilitas, serta kesiapan peternak binaan. Program Balai Ternak ini bertujuan untuk memberdayakan peternak mustahik agar mereka dapat mandiri secara ekonomi dan bahkan bisa naik kelas menjadi muzaki.”*

3. Selain faktor strategis, adakah aspek sosial yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi ini?

*“Ada faktor sosial yang juga sangat penting. Salah satu alasan kami memilih Dusun Paceh sebagai lokasi program adalah keberadaan Ustad Amir, seorang tokoh agama sekaligus pembina yang berperan dalam mengakomodasi berbagai kegiatan di sana. Kepercayaan masyarakat*

*terhadap beliau menjadi faktor krusial dalam keberhasilan program ini. Kami ingin memastikan bahwa masyarakat memiliki panutan yang dapat dijadikan acuan agar program ini berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang berkelanjutan.”*

4. Bagaimana pandangan Anda tentang penerapan sistem ekonomi sirkular dalam program balai ternak? Apakah menurut Anda konsep ini efektif dalam mendukung pemberdayaan ekonomi?

*“Program ini menunjukkan indikasi positif menuju penerapan ekonomi sirkular, tetapi masih menghadapi tantangan mendasar. Salah satu hambatan utama adalah kemandirian kelembagaan yang belum terbangun secara optimal, diperburuk oleh lemahnya kepemimpinan serta struktur organisasi dalam kelompok Raung Mandiri. Meskipun konsep ekonomi sirkular menawarkan potensi besar untuk pemberdayaan ekonomi, implementasinya di lapangan masih terkendala oleh mindset mustahik yang belum sepenuhnya selaras dengan prinsip kemandirian. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang lebih intensif dari fasilitator atau pendamping program guna memastikan transisi yang lebih efektif menuju ekonomi sirkular yang berkelanjutan.”*

5. Bagaimana skema pendampingan mustahik dilakukan? Apakah ada modul atau SOP tertentu yang digunakan?

*“Pendampingan mustahik dalam program Balai Ternak Raung Mandiri dirancang secara terstruktur dengan modul dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diterapkan langsung di lapangan. Pendekatan ini mencakup tiga komponen utama yang berperan sebagai input dalam proses pemberdayaan:*

- a. **Livelihood** – mencakup aspek manajemen usaha, penyediaan bibit ternak, kesehatan hewan, dan penyediaan pakan. Meskipun telah tersedia mekanisme pendampingan, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia

(SDM) dari mustahik menjadi tantangan utama yang memerlukan intervensi lebih intensif.

- b. **Keorganisasian** – melibatkan pembentukan serta penguatan kelembagaan, kewirausahaan, dan kepemimpinan kelompok. Kendala terbesar dalam aspek ini berasal dari pola pikir peternak yang belum sepenuhnya mencerminkan kemandirian, sehingga proses pembinaan masih perlu ditingkatkan.
- c. **Mental dan Spiritual** – berfokus pada pemahaman nilai-nilai Islam, ketaatan beribadah, integritas pribadi, dan etos kerja. Pada aspek ini, mayoritas mustahik telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, menjadikan pendampingan dalam bidang ini relatif berhasil.

*Penilaian output pendampingan dilakukan dengan mengacu pada ketiga indikator tersebut. Hasil paling menonjol terlihat dalam kemandirian mental dan spiritual yang telah selaras dengan standar SOP. Namun, aspek kemandirian ekonomi dan kelembagaan belum mencapai tingkat optimal, terutama karena masih kuatnya pola pikir tradisional di kalangan mustahik. Dengan demikian, efektivitas penerapan modul dan SOP sangat bergantung pada kesiapan individu serta keberhasilan dalam mengubah pola pikir kelompok sasaran."*

6. Apakah ada tantangan khusus dalam mengelola tiga subprogram (budidaya, pakan dan pengolahan limbah? dan bagaimana Anda menyarankan solusi untuk mengatasi tantangan tersebut?

*"Dalam mengelola tiga subprogram utama—budidaya, pakan, dan pengolahan limbah—terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai kemandirian ekonomi dalam program Balai Ternak.*

*Pada aspek budidaya, tantangan terbesar terletak pada keterbatasan kapasitas mustahik dalam menjalankan usaha secara mandiri. Meskipun sistem manajemen telah disediakan, penerapannya masih minim karena kurangnya keterampilan teknis dan manajerial. Penyediaan bibit ternak sudah berjalan dengan baik, tetapi untuk memastikan keberlanjutan usaha,*

*diperlukan peningkatan kompetensi serta pemahaman lebih dalam terhadap ekosistem peternakan.*

*Dalam hal pakan, ketergantungan mustahik terhadap metode tradisional masih menjadi kendala besar. Program telah menyediakan pakan konsentrat yang lebih efisien, tetapi sebagian besar peternak masih memilih mencari hijauan dari hutan, meskipun memerlukan tenaga ekstra dan kurang efisien. Pola pikir ini menghambat adopsi metode yang lebih produktif. Sebagai solusi, perlu edukasi lebih lanjut serta pengembangan lahan khusus untuk penanaman rumput sebagai sumber pakan mandiri. Dengan pendekatan ini, mustahik dapat bertransisi menuju sistem yang lebih berkelanjutan.*

*Sementara itu, pengolahan limbah masih menghadapi tantangan terutama dalam pemasaran hasil kompos. Meskipun rumah kompos telah tersedia, pemanfaatannya masih minim karena belum adanya kerja sama lintas sektor yang berkelanjutan. Hingga kini, belum terdapat Memorandum of Understanding (MoU) dengan mitra bisnis untuk memastikan kesinambungan pemasaran produk limbah ternak. Untuk mengatasi tantangan ini, program perlu memperkuat jaringan kemitraan serta membangun ekosistem bisnis yang memungkinkan limbah ternak memiliki nilai ekonomi nyata.*

*Secara keseluruhan, efektivitas program sangat bergantung pada kesiapan mustahik dalam beradaptasi dengan model usaha yang lebih mandiri. Tantangan terbesar masih terletak pada pola pikir yang menunjukkan ketergantungan terhadap fasilitas dan pendampingan. Oleh karena itu, selain dukungan teknis, program juga harus menekankan proses edukasi dan pembentukan mindset baru yang mendukung kemandirian ekonomi. Transformasi mustahik menjadi muzakki bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga perubahan paradigma yang memerlukan intervensi berkelanjutan."*

7. Apakah dari program balai ternak yang dijalankan BAZNAS ada kerjasama dengan pihak tertentu?

*"Dalam pelaksanaan program Balai Ternak yang dijalankan oleh BAZNAS, kerja sama dengan pihak eksternal telah dilakukan, meskipun masih dalam skala yang terbatas. Salah satu bentuk kerja sama yang telah terjalin adalah melalui skema **Corporate Social Responsibility (CSR)** yang dilakukan oleh PT Ansaf, yang berkontribusi dalam pembangunan fasilitas rumah pupuk kompos. Selain itu, dukungan juga datang dari beberapa institusi pendidikan melalui program pengabdian masyarakat, yang memberikan kontribusi dalam aspek pengembangan kapasitas serta transfer pengetahuan bagi mustahik. Namun, kerja sama formal dengan instansi pemerintah seperti **Dinas Peternakan, Dinas Lingkungan Hidup, dan dinas terkait lainnya** belum sepenuhnya terwujud secara aktif. Hingga saat ini, kontribusi dari Dinas Peternakan masih terbatas pada aspek perizinan, tanpa keterlibatan lebih jauh dalam penguatan ekosistem peternakan dan pemasaran produk yang dihasilkan. Ke depan, terdapat rencana pengembangan kerja sama yang lebih strategis agar sistem sirkulasi dalam program Balai Ternak dapat berjalan secara optimal. Salah satu bentuk inisiatif yang sedang dikaji adalah pemanfaatan serta pemasaran pupuk kompos melalui kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup atau dinas-dinas lainnya. Dengan adanya sinergi yang lebih erat antara BAZNAS dan berbagai pemangku kepentingan, diharapkan program ini dapat berkembang lebih luas dan memberikan dampak yang lebih signifikan bagi pemberdayaan mustahik."*

  
M. NAWAL JAMIL

**SURAT PERNYATAAN KESESUAIAN TRANSKRIPSI WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anik Wariska, S.TP  
Jabatan/Posisi : Pendamping Balai Ternak Raung Mandiri  
Asal Instansi : BAZNAS Kabupaten Jember  
Alamat : Jl. Nusantara No,18 blok H, Kaliwates Kidul, Jember

Dengan ini menyatakan bahwa hasil transkripsi wawancara yang telah dituliskan adalah sesuai dengan kondisi sebenarnya dan mencerminkan isi wawancara yang telah dilakukan di Balai Ternak. Data tersebut sah digunakan untuk keperluan akademik dalam penelitian skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Mohammad Nizar Anas  
NIM : 210810102088  
Asal Universitas : Universitas Jember  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Penelitian : Balai Ternak : Model Ekonomi Sirkular dalam Memangkas Rantai Kemiskinan (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember)

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggung jawab. Surat ini ditandatangani untuk digunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipergunakan sebagai dokumen pendukung dalam keperluan akademik.

Jember, 02 Juni 2025



Anik Wariska, S.TP

## TRANSKRIP WAWANCARA

### Pendamping Balai Ternak Raung Mandiri

**Narasumber: Anik Wariska, S.TP**

1. Bagaimana pendekatan Anda dalam membina mustahik agar mereka bisa mandiri dalam menjalankan kegiatan peternak?

*"Dalam pelaksanaan program Balai Ternak Raung Mandiri, salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman mustahik terhadap aspek teknis peternakan, termasuk pentingnya vaksinasi hewan. Hal ini terjadi karena sebagian besar mustahik tidak memiliki pengalaman langsung dalam beternak, mengingat mata pencaharian mereka sebelumnya beragam ada yang bekerja sebagai buruh ternak, ada yang sekadar memiliki hewan ternak tetapi tanpa manajemen usaha yang terstruktur.*

*Pendampingan menjadi kunci utama dalam memastikan keberhasilan program, terutama dalam membangun kesadaran dan kepercayaan mustahik terhadap praktik peternakan yang lebih baik. Sebagai contoh, dalam upaya memperkenalkan vaksinasi, sebagian besar mustahik awalnya menolak karena kurangnya pemahaman terhadap manfaatnya bagi kesehatan ternak. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan berbasis bukti digunakan, yakni dengan melakukan vaksinasi terhadap salah satu kambing milik Pak Syaiful. Setelah mustahik melihat secara langsung dampak positif vaksinasidi mana kondisi kambing menjadi lebih sehat dan produktifmulai timbul kepercayaan terhadap proses tersebut, sehingga mereka bersedia menerapkannya pada hewan ternaknya.*

*Pendekatan ini menunjukkan bahwa edukasi dan bukti nyata di lapangan sangat diperlukan dalam proses pendampingan. Mustahik tidak bisa langsung dipaksa untuk mengikuti prosedur tertentu, tetapi harus diberikan pemahaman bertahap serta contoh konkret yang dapat meyakinkan mereka tentang manfaatnya. Dengan demikian, keberhasilan program Balai Ternak tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas dan teknologi,*

*tetapi juga pada bagaimana kepercayaan mustahik dapat dibangun secara berkelanjutan."*

2. Bagaimana pandangan Anda tentang penerapan sistem ekonomi sirkular dalam program balai ternak? Apakah menurut Anda konsep ini efektif dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat?

*"Penerapan sistem ekonomi sirkular dalam Program Balai Ternak memiliki potensi besar dalam mendukung pemberdayaan ekonomi mustahik sekaligus mengoptimalkan pengelolaan limbah. Salah satu bentuk konkret penerapan konsep ini adalah pemanfaatan kotoran kambing yang diolah menjadi pupuk kompos melalui fasilitas rumah pupuk kompos yang tersedia. Dengan sistem ini, limbah yang sebelumnya terbuang dapat diolah kembali dalam siklus berkelanjutan, baik untuk digunakan sebagai pupuk tanaman maupun dipasarkan sebagai produk bernilai ekonomi.*

*Namun, tantangan utama saat ini terletak pada aspek pemasaran pupuk kandang. Meskipun proses pengolahan sudah berjalan, produk pupuk belum terserap optimal karena kurangnya akses pasar dan kerja sama dengan pihak yang bersedia menampung atau membeli hasil produksi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih kuat dalam membangun jaringan pemasaran serta mencari mitra usaha yang dapat mengembangkan ekosistem distribusi pupuk secara berkelanjutan.*

*Selain itu, aspek lain yang sering terabaikan adalah limbah berupa bulu kambing yang dihasilkan dari proses grooming. Saat ini, bulu tersebut cenderung dibuang tanpa pemanfaatan lebih lanjut, padahal memiliki potensi ekonomi jika diolah dengan tepat. Ke depan, program dapat mengeksplorasi inovasi yang memungkinkan limbah ini menjadi produk bernilai jual, seperti bahan tekstil atau kerajinan tangan.*

*Dengan optimalisasi sistem ekonomi sirkular, bukan hanya limbah yang dapat diminimalkan, tetapi juga tercipta sumber pendapatan baru bagi mustahik. Agar transformasi ini dapat berjalan lebih efektif, perlu ada intervensi dalam penguatan akses pasar, edukasi mustahik, serta sinergi dengan mitra strategis untuk memastikan keberlanjutan program."*

3. Apa saja manfaat yang dirasakan dari program balai ternak ini, baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan?

*"Tentu, jika kita melihat dari segi manfaat ekonomi yang dirasakan oleh para mustahik, dampaknya sangat signifikan. Salah satu indikator utama adalah peningkatan pendapatan yang mereka peroleh. Sebagai contoh konkret, ada mustahik yang sebelumnya memiliki pendapatan sekitar Rp650.000 per bulan, dan kini pendapatannya telah meningkat hingga lebih dari Rp1.500.000 per bulan. Ini menunjukkan bagaimana program yang kita jalankan benar-benar mampu meningkatkan taraf ekonomi mereka.*

*Selain itu, akses terhadap modal serta pendampingan yang kami berikan menjadi faktor kunci dalam mendukung keberlanjutan usaha mereka. Dengan adanya pendampingan serta akses modal awal, mustahik memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan usaha peternakan mereka secara lebih terstruktur, sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi.*

*Yang tak kalah penting adalah aspek kemandirian ekonomi yang mulai terbentuk. Dengan dukungan yang tepat, mustahik tidak hanya bergantung pada bantuan eksternal, tetapi mereka mulai membangun usaha yang mampu berjalan secara mandiri. Hal ini bukan hanya berdampak pada mereka secara individu, tetapi juga berkontribusi pada penguatan ekonomi komunitas secara keseluruhan."*

4. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program balai ternak, dan bagaimana Anda menyarankan solusi untuk mengatasi tantangan tersebut?

*"Salah satu tantangan terbesar yang saya hadapi adalah bagaimana menyatukan para peternak mustahik dan membangun rasa tanggung jawab di antara mereka. Setiap mustahik memiliki latar belakang yang berbeda—baik dari segi kemampuan, pengalaman, maupun karakter. Perbedaan ini*

*adalah hal yang wajar, tetapi jika tidak dikelola dengan pendekatan yang tepat, bisa menimbulkan gesekan dalam kelompok ternak.*

*Saya pernah menghadapi situasi di mana terjadi konflik antar mustahik. Salah satu mustahik merasa lebih giat bekerja, sementara yang lain kurang aktif dalam kelompok. Perbedaan ini, yang berasal dari pengalaman dan kemampuan yang tidak merata, menimbulkan ketegangan. Untuk mengatasi hal tersebut, saya bersama Ustaz Amir mendatangi rumah mustahik yang terlibat konflik, berkomunikasi dengan mereka secara baik dan bijak. Alhamdulillah, setelah dialog terbuka, kesalahpahaman bisa diselesaikan dan hubungan dalam kelompok kembali harmonis.*

*Selain itu, ada tantangan lain yang cukup besar, yaitu mengubah pola pikir mustahik terkait praktik beternak. Beberapa mustahik merasa bahwa metode tradisional, seperti hanya memberikan pakan tanpa vaksinasi atau perawatan tambahan, sudah cukup. Bahkan ada yang sempat menolak vaksinasi dan grooming untuk ternaknya. Untuk mengatasi hal ini, saya mencoba pendekatan yang lebih persuasif. Saya mendekati Pak Syaiful dan menggunakan kambingnya sebagai contoh. Setelah ia mencoba vaksinasi dan grooming, hasilnya terlihat jelas—kambingnya lebih sehat, tidak mudah sakit, dan produktivitasnya meningkat. Vaksinasi membantu menjaga kesehatan ternak, sementara grooming mencegah infestasi kutu yang bisa menyebabkan penyakit.*

*Melalui pendekatan yang tepat dan komunikasi yang efektif, saya terus berupaya membangun kesadaran dan meningkatkan praktik beternak yang lebih modern di kalangan mustahik. Dengan begitu, tidak hanya kesejahteraan mereka yang meningkat, tetapi juga keberlanjutan usaha peternakan yang lebih produktif dan mandiri."*

5. Bagaimana strategi pelibatan mitra lokal dan nasional (misal: HOREKA, sektor industri, kampus)?

*"Salah satu bentuk keterlibatan mitra dalam program ini berasal dari kalangan mahasiswa. Misalnya, pada saat peresmian rumah pupuk*

*kompos, kami berkolaborasi dengan mahasiswa dari Fakultas Peternakan Universitas Jember. Mereka memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai cara mengolah limbah pabrik menjadi pupuk kompos, yang sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha peternakan.*

*Selain itu, kami juga pernah bekerja sama dengan mahasiswa dari Politeknik Negeri Jember, yang melakukan penelitian serta mengikuti kompetisi dengan inovasi mereka. Mereka berhasil menciptakan sebuah mesin yang mampu mengolah daging kambing agar tidak berbau khas daging kambing, sehingga hasil olahannya lebih diterima oleh pasar. Menariknya, inovasi ini mendapat pengakuan yang cukup baik, bahkan masuk dalam nominasi empat besar dalam kompetisi tersebut.*

*Keterlibatan mahasiswa dalam program ini sangat berharga, karena selain memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keahlian dan penelitian, mereka juga berkontribusi langsung dalam meningkatkan produktivitas dan inovasi bagi para mustahik. Sinergi semacam ini benar-benar membawa manfaat bagi banyak pihak."*

6. Apakah dari program balai ternak yang dijalankan BAZNAS ada kerjasama dengan pihak tertentu?

*"Saat ini, kerja sama yang kami jalankan masih terbatas. Kami bekerja sama dengan PT Ansaf Resource, yang memberikan dana CSR. Dana tersebut kami manfaatkan untuk membangun rumah pupuk kompos serta membeli peralatan yang diperlukan untuk proses pengolahan pupuk.*

*Untuk kerja sama lainnya, sejauh ini belum ada. Kami hanya mendapatkan perizinan dari pihak Dinas Peternakan, tetapi belum ada bentuk dukungan lain selain izin tersebut."*



**SURAT PERNYATAAN KESESUAIAN TRANSKRIPSI WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathorasi  
Jabatan/Posisi : Mustahik Ketua Balai Ternak Raung Mandiri  
Asal Instansi : Balai Ternak Raung Mandiri  
Alamat : Desa Jambearum, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil transkripsi wawancara yang telah dituliskan adalah sesuai dengan kondisi sebenarnya dan mencerminkan isi wawancara yang telah dilakukan di Balai Ternak. Data tersebut sah digunakan untuk keperluan akademik dalam penelitian skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Mohammad Nizar Anas  
NIM : 210810102088  
Asal Universitas : Universitas Jember  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Penelitian : Balai Ternak : Model Ekonomi Sirkular dalam Memangkas Rantai Kemiskinan (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember)

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggung jawab. Surat ini ditandatangani untuk digunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipergunakan sebagai dokumen pendukung dalam keperluan akademik.



**SURAT PERNYATAAN KESESUAIAN TRANSKRIPSI WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syaiful  
Jabatan/Posisi : Mustahik Sekretaris Balai Ternak Raung Mandiri  
Asal Instansi : Balai Ternak Raung Mandiri  
Alamat : Desa Jambearum, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten  
Jember, Provinsi Jawa Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil transkripsi wawancara yang telah dituliskan adalah sesuai dengan kondisi sebenarnya dan mencerminkan isi wawancara yang telah dilakukan di Balai Ternak. Data tersebut sah digunakan untuk keperluan akademik dalam penelitian skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Mohammad Nizar Anas  
NIM : 210810102088  
Asal Universitas : Universitas Jember  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Penelitian : Balai Ternak : Model Ekonomi Sirkular dalam Memangkas Rantai Kemiskinan (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember)

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggung jawab. Surat ini ditandatangani untuk digunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipergunakan sebagai dokumen pendukung dalam keperluan akademik.

Jember, 02 Juni 2025



Syaiful

**SURAT PERNYATAAN KESESUAIAN TRANSKRIPSI WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Wafa  
Jabatan/Posisi : Mustahik Bendahara Balai Ternak Raung Mandiri  
Asal Instansi : Balai Ternak Raung Mandiri  
Alamat : Desa Jambearum, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil transkripsi wawancara yang telah dituliskan adalah sesuai dengan kondisi sebenarnya dan mencerminkan isi wawancara yang telah dilakukan di Balai Ternak. Data tersebut sah digunakan untuk keperluan akademik dalam penelitian skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Mohammad Nizar Anas  
NIM : 210810102088  
Asal Universitas : Universitas Jember  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Penelitian : Balai Ternak : Model Ekonomi Sirkular dalam Memangkas Rantai Kemiskinan (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember)

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggung jawab. Surat ini ditandatangani untuk digunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipergunakan sebagai dokumen pendukung dalam keperluan akademik.

Jember, 02 Juni 2025



Ali wafa

**SURAT PERNYATAAN KESESUAIAN TRANSKRIPSI WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukandar  
Jabatan/Posisi : Mustahik Balai Ternak Raung Mandiri  
Asal Instansi : Balai Ternak Raung Mandiri  
Alamat : Desa Jambearum, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten  
Jember, Provinsi Jawa Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil transkripsi wawancara yang telah dituliskan adalah sesuai dengan kondisi sebenarnya dan mencerminkan isi wawancara yang telah dilakukan di Balai Ternak. Data tersebut sah digunakan untuk keperluan akademik dalam penelitian skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Mohammad Nizar Anas  
NIM : 210810102088  
Asal Universitas : Universitas Jember  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Penelitian : Balai Ternak : Model Ekonomi Sirkular dalam Memangkas Rantai Kemiskinan (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember)

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggung jawab. Surat ini ditandatangani untuk digunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipergunakan sebagai dokumen pendukung dalam keperluan akademik.

Jember, 02 Juni 2025

  
Sukandar

**SURAT PERNYATAAN KESESUAIAN TRANSKRIPSI WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mail  
Jabatan/Posisi : Mustahik Balai Ternak Raung Mandiri  
Asal Instansi : Balai Ternak Raung Mandiri  
Alamat : Desa Jambearum, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil transkripsi wawancara yang telah dituliskan adalah sesuai dengan kondisi sebenarnya dan mencerminkan isi wawancara yang telah dilakukan di Balai Ternak. Data tersebut sah digunakan untuk keperluan akademik dalam penelitian skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Mohammad Nizar Anas  
NIM : 210810102088  
Asal Universitas : Universitas Jember  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Penelitian : Balai Ternak : Model Ekonomi Sirkular dalam Memangkas Rantai Kemiskinan (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember)

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggung jawab. Surat ini ditandatangani untuk digunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipergunakan sebagai dokumen pendukung dalam keperluan akademik.

Jember, 02 Juni 2025



Mail

## TRANSKRIP WAWANCARA

### Penerima Manfaat (Peternak Mustahik)

1. Bagaimana pengalaman Anda sebagai penerima manfaat program ini?

#### **Bapak Mail**

*"Dengan adanya program ini, pengalaman saya dalam beternak semakin bertambah. Awalnya, saya hanya seorang buruh ternak sapi, bekerja untuk orang lain tanpa memiliki usaha sendiri. Namun, sejak bergabung dengan program Balai Ternak, saya mendapatkan kesempatan untuk belajar lebih banyak, bukan hanya tentang ternak sapi, tetapi juga bagaimana mengelola ternak kambing.*

*Saat pertama kali mengikuti program Kampung Zakat dan menerima bantuan kambing, saya sempat mengalami kesulitan. Karena masih minim pengalaman dan belum mengetahui cara merawatnya dengan benar, ada kambing yang akhirnya mati. Itu menjadi pengalaman berharga bagi saya. Seiring berjalannya waktu, saya mulai memahami bagaimana cara memelihara kambing dengan baik. Setiap bulan, saya mendapatkan pendampingan dari BAZNAS dan Mbak Anik, yang mengajarkan cara memberi pakan yang tepat, menjaga kebersihan kandang, serta teknik perawatan kambing agar lebih sehat dan produktif.*

*Selain ilmu dan keterampilan, program ini juga memberikan saya keluarga baru. Hubungan dengan teman-teman sesama mustahik semakin erat, karena kami saling berbagi pengalaman dan mendukung satu sama lain dalam mengembangkan usaha ternak. Program ini bukan hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan solidaritas yang kuat di antara kami."*

2. Apa saja kegiatan yang dilakukan sehari-hari dalam mengelola ternak?

#### **Bapak Sukandar**

*"Rutinitas peternak di sini memang cukup padat dan terstruktur. Setiap pagi dan sore, kami memberi makan ternak, memastikan mereka mendapatkan asupan yang cukup untuk menjaga kesehatan dan*

*pertumbuhannya. Kemudian, siang hari biasanya kami melanjutkan kegiatan dengan mencari rumput ke hutan atau kebun. Ini penting untuk memastikan stok pakan selalu tersedia dan ternak tetap mendapatkan makanan yang berkualitas.*

*Selain itu, kami juga memiliki jadwal ronda malam atau penjagaan kandang. Setiap malam, peternak bergantian untuk menjaga kandang, mengantisipasi kemungkinan bahaya seperti pencurian atau gangguan dari hewan liar. Ini dilakukan agar ternak tetap aman dan tidak ada kejadian yang merugikan.*

*Setelah aktivitas utama selesai, kami juga melakukan pembersihan kandang dan pengelolaan limbah. Limbah ternak yang terkumpul akan ditumpuk di rumah kompos untuk kemudian diolah menjadi pupuk. Proses ini bukan hanya membantu mengurangi limbah, tetapi juga memberikan manfaat tambahan dalam bentuk pupuk organik yang bisa digunakan untuk pertanian."*

3. Bagaimana proses pelatihan dan pendampingan yang Bapak/Ibu terima?

#### **Bapak Fathorrasi**

*"Proses pelatihan dan pendampingan yang kami terima selalu didampingi oleh BAZNAS, terutama oleh Mbak Anik. Kami tidak dibiarkan berjalan sendiri, tetapi selalu dipantau dan dibimbing, terutama pada tahap awal ketika kami masih belajar mengelola ternak kambing. Mbak Anik mengajarkan cara merawat kambing dengan baik, mulai dari pola makan, kesehatan ternak, hingga pemeliharaan kandang.*

*Selain itu, kami juga diberikan pelatihan tentang pengelolaan limbah kotoran kambing agar bisa diolah menjadi pupuk kompos. Ini sangat membantu, karena bukan hanya mengurangi limbah, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi usaha kami.*

*Setiap dua minggu, Mbak Anik datang ke Balai Ternak untuk memantau perkembangan kami. Ia mengevaluasi hasil kerja kami, memberikan arahan, serta memastikan bahwa setiap peternak memahami dan*

*menerapkan metode terbaik dalam beternak. Pendampingan yang konsisten seperti ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan kami dan memastikan usaha ternak berjalan dengan lebih baik."*

4. Apakah ada kesulitan atau tantangan dalam merawat ternak atau menjual hasil ternak?

**Bapak Sukandar**

*"Tentu saja, dalam beternak pasti ada tantangan. Pernah suatu kali ada kambing yang tiba-tiba mati, dan dari situ saya belajar bahwa dalam merawat ternak, kita harus benar-benar teliti dan hati-hati. Setiap aspek, mulai dari pemberian pakan hingga kondisi kesehatan ternak, perlu diperhatikan secara detail agar tidak terjadi hal yang merugikan.*

*Untuk proses penjualan ternak, biasanya setiap tahun menjelang Idul Adha, BAZNAS RI membeli kambing dari kami. Sebelum itu, ada sesi pemilihan di mana kambing-kambing ditimbang untuk memastikan mereka memenuhi kriteria bobot yang layak untuk kurban. Selain itu, kami juga menjual anakan kambing kepada tengkulak, karena pasarnya lebih terbuka untuk bibit ternak yang masih muda."*

5. Apa saja manfaat yang dirasakan dari program balai ternak ini, baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan?

**Bapak Syaiful**

*"Bagi saya, bergabung dengan Balai Ternak membawa banyak manfaat. Dari sisi ekonomi, pendapatan saya sangat terbantu dengan adanya program ini. Dulu, saya hanya bekerja menanam kopi dengan menumpang lahan di perkebunan, tapi sekarang saya juga bisa mencari rumput untuk memberi makan ternak saya. Ini membuat saya semakin bersemangat, karena selain tetap menjalankan pekerjaan di kebun, saya juga memiliki tambahan mata pencaharian sebagai peternak. Selain itu, melalui pendampingan, saya banyak belajar bagaimana cara beternak dengan benar, sehingga usaha saya bisa lebih terarah.*

*Dari sisi sosial, saya merasa mendapat keluarga baru di kelompok tani Balai Ternak ini. Hubungan dengan sesama peternak sangat erat, kami sering berbagi pengalaman dan saling membantu dalam mengelola ternak. Lingkungan kebersamaan seperti ini sangat berarti, karena kami tidak hanya menjalankan usaha sendiri, tetapi juga saling mendukung satu sama lain.*

*Sedangkan dari sisi lingkungan, manfaatnya juga terasa. Kami belajar bagaimana mengolah ternak dengan baik, termasuk memanfaatkan limbah kotoran ternak untuk diolah menjadi pupuk kompos. Dengan cara ini, tidak hanya ternak yang berkembang, tetapi kami juga bisa berkontribusi dalam menjaga keseimbangan lingkungan."*

6. Apa saja tantangan utama yang anda hadapi dalam menjalankan program ini, terutama terkait pemasaran atau pengelolaan limbah?

**Bapak Fathorasi**

*"Setiap peternak di sini pasti menghadapi tantangan masing-masing, tetapi untuk kelompok kami ada beberapa kendala yang cukup menonjol. Salah satunya adalah kejadian di mana ada hewan yang tiba-tiba mati, sehingga kami harus lebih berhati-hati dalam merawat ternak dan memastikan kesehatannya tetap terjaga.*

*Untuk pengolahan limbah, sejauh ini tidak ada masalah, semuanya bisa berjalan dengan baik. Namun, dari segi pemasaran hasil olahan berupa pupuk kompos, tantangannya cukup besar. Jika hanya dijual di sekitar sini, sulit mendapatkan pembeli yang mau menampung dalam jumlah besar. Idealnya, harus ada pasokan pasar dari luar yang bisa menampung produk kami, tetapi sampai sekarang masih belum ada jalur pemasaran yang jelas.*

*Sedangkan untuk pemasaran kambing, biasanya jika sudah memenuhi syarat untuk kurban, pasti akan dibeli oleh BAZNAS RI setiap hari raya Idul Adha. Namun, jika ingin menjual ke tengkulak, mereka biasanya hanya menerima anakan kambing, sehingga pilihan penjualan juga cukup terbatas."*

7. Apakah Anda merasa terbantu dengan adanya pakan penguat seperti konsentrat, atau lebih nyaman menggunakan hijauan dari lingkungan?

**Bapak Mail**

*"Untuk pakan penguat seperti konsentrat, sebenarnya sangat membantu karena mengandung protein yang baik untuk pertumbuhan kambing. Namun, di sini para peternak masih lebih banyak mengandalkan makanan hijauan yang tersedia di lingkungan sekitar. Alasannya sederhana jika menggunakan konsentrat, tentu perlu mengeluarkan biaya tambahan, sementara jika menggunakan rumput, para peternak bisa langsung mencarinya sendiri di hutan atau kebun tanpa perlu mengeluarkan uang. Jadi, sampai sekarang, sebagian besar peternak lebih memilih cara tradisional dengan mencari rumput sebagai pakan utama ternak mereka."*

8. Apakah Anda menerima pelatihan atau pendampingan untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada?

**Pak Ali Wafa**

*"Ya, di sini kami memang menerima pelatihan dan pendampingan, yang selalu didampingi oleh Mbak Anik. Beliau tidak hanya membimbing kami dalam beternak, tetapi juga selalu memantau perkembangan usaha kami."*

*Pernah juga, saat rumah pupuk kompos didirikan, ada pelatihan dari mahasiswa Universitas Jember. Mereka mengajarkan cara mengolah limbah kambing menjadi pupuk kompos, dan itu sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan kami dalam proses produksi. Hal yang sama juga terjadi saat mahasiswa dari Politeknik Negeri Jember datang dengan inovasi mereka, yaitu mesin pengolah daging kambing agar tidak bau. Kami juga mendapat pembelajaran bagaimana mengolah daging kambing agar memiliki nilai jual lebih tinggi."*

*Jika nanti ada peluang pelatihan lagi, tentu kami akan sangat terbuka untuk mengikutinya. Kami ingin terus belajar agar bisa lebih produktif dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal."*

9. Bagaimana program ini memengaruhi kondisi ekonomi keluarga Anda?

**Bapak Sukandar**

*"Dengan adanya program Balai Ternak ini, kondisi ekonomi keluarga saya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum bergabung dalam program, pendapatan yang saya peroleh masih terbatas, dan cukup sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, setelah mendapatkan akses dan ikut serta dalam program ini, Alhamdulillah, pendapatan saya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan keluarga. Program ini benar-benar membantu dalam meningkatkan kesejahteraan kami."*

10. Apa harapan Anda untuk pengembangan program ini ke depan?

**Bapak Fathorasi**

*"Harapan saya ke depan adalah agar program ini bisa berkembang lebih luas dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi para penerima manfaat. Salah satu hal yang saya harapkan adalah peningkatan dalam pendampingan dan pelatihan, terutama di aspek teknis dan manajemen usaha. Saat ini, kami masih belum sepenuhnya mandiri dalam hal ini, sehingga bimbingan yang lebih intensif akan sangat membantu."*

*Selain itu, saya berharap ada pihak yang mau bekerja sama dengan kami dalam pemasaran pupuk kompos, baik dari dinas pemerintah maupun perusahaan swasta. Dengan adanya mitra, kami bisa mendapatkan dukungan dalam berbagai bentuk, bukan hanya dari segi pasar, tetapi juga peluang inovasi baru yang bisa membantu meningkatkan produk-produk yang dihasilkan oleh kelompok Balai Ternak."*

*Saya juga ingin program ini berkembang lebih jauh dalam hal keberlanjutan ekonomi, agar manfaat yang diterima tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi usaha yang dibangun benar-benar berkembang dan memberikan dampak yang lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Jika program ini terus dikembangkan dengan baik, saya optimis bisa membawa perubahan yang positif bagi komunitas kami."*



*[Handwritten signature]*

## Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,  
DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818  
Laman : [lp2m.unej.ac.id](http://lp2m.unej.ac.id) - Email : [ijinpenelitian@gmail.com](mailto:ijinpenelitian@gmail.com)

Nomor : 03263 /UN25.3.1/LT/2025  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa

17 April 2025

Yth. **Pimpinan**  
Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember  
Di  
Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember nomor 2812/UN25.1.4/LT/2025 tanggal 16 April 2025 perihal Ijin Penelitian,

Nama : Mohammad Nizar Anas  
NIM : 210810102088  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Alamat : Jl Basuki Rahmad No.88 Gladak Pakem Jember  
Judul Penelitian : "Balai Ternak : Model Ekonomi Sirkular dalam Memangkas Rantai Kemiskinan (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember)"  
Lokasi Penelitian : Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember  
Pelaksanaan : Bulan April-Juli 2025

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.






Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

a.n. Kepala  
Sekretaris II,  
  
Dr. Yusuf Adiwibowo, S.H., LL.M.  
NIP. 197810242005011002

Tembusan Yth.  
1. Wakil Dekan IFEB Universitas Jember;  
2. Mahasiswa ybs;  
3. Arsip.



Lampiran 6. Tabel Kegiatan Penelitian pada Balai Ternak Raung Mandiri

Tanggal	Kegiatan	Dokumentasi
07 Oktober 2024	Melakukan kegiatan pra survei penelitian di desa Jamaberarum Kecamatan Sumber Jambe .	
07 Oktober 2024	Tampak lingkungan Balai Ternak Raung Mandiri	
07 Oktober 2024	Kandang pembiakan hewan ternak	
07 Oktober 2024	Kandang penggemukan hewan ternak	
07 Oktober 2024	Rumah pupuk organik (kompos)	

12 Februari 2025	Melakukan wawancara kepada informan peternak mustahik Balai Ternak Raung Mandiri.	
20 Maret 2025	Melakukan wawancara kepada informan pendamping Balai Ternak Raung Mandiri, narasumber <b>Anik Wariska, S.TP</b>	
20 Maret 2025	Melakukan praktker membuat olahan pupuk kompos yang berasal dari limbah kotoran kambing	
20 Maret 2025	Alur pengolahan limbah kotoran hewan menjadi pupuk organik (kompos)	

20 Maret 2025	Hasil produk pupuk organik Balai Ternak Raung Mandiri	
28 April 2025	Melakukan wawancara kepada informan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember, narasumber <b>Ustad M. Nailul Jamil, M.Hum</b>	
15 Mei 2025	Melakukan wawancara ke 2 kepada informan peternak mustahik Balai Ternak Raung Mandiri.	
15 Mei 2025	Melakukan wawancara ke 2 kepada informan pendamping Balai Ternak Raung Mandiri, narasumber <b>Anik Wariska, S.TP</b>	